

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
BERBANTUAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII C  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTS NEGERI 3 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**INTAN APRILIA**  
**NIM : T20181261**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
BERBANTUAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII C  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTS NEGERI 3 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**INTAN APRILIA**  
**NIM : T20181261**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Dosen Pembimbing :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

  
**Dr. Niro Indrianto, M. Pd**  
**NIP : 198606172015031006**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
BERBANTUAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII C  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTS NEGERI 3 JEMBER**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 19 Desember 2023

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang**

**Sekretaris**

  
Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd  
NIP: 197901272007102003

  
Rachma Dini Fitria, M.Si  
NIP: 199403032020122005

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا  
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا  
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. ( Qs.Al-Maidah : 2 )<sup>1</sup>



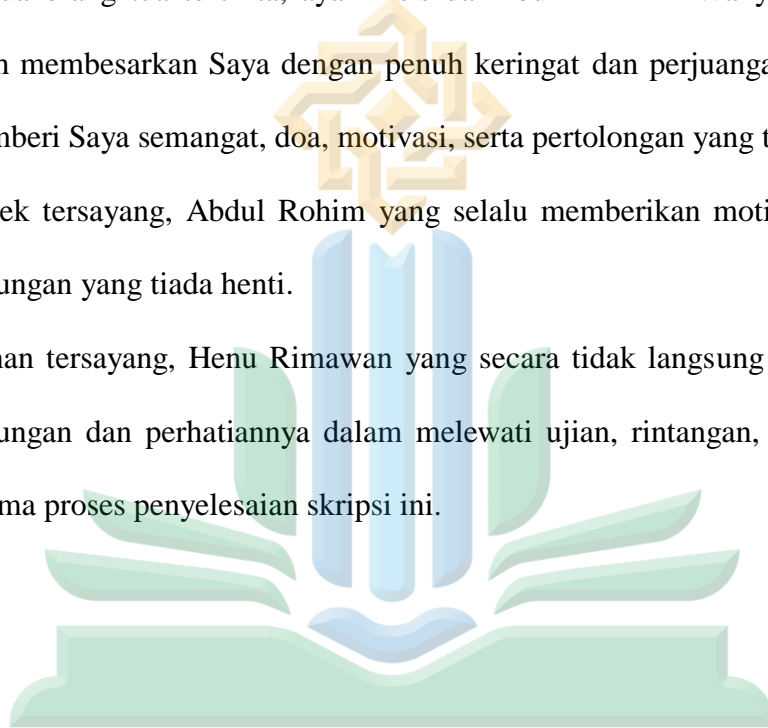
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, “Al Quran dan Terjemah” (QS. Al-Maidah/5 : 2)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini Saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayah Asis dan Ibu Ririn Tri Wahyuningsih yang telah membesarkan Saya dengan penuh keringat dan perjuangan, yang selalu memberi Saya semangat, doa, motivasi, serta pertolongan yang tiada batasnya.
2. Kakek tersayang, Abdul Rohim yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan yang tiada henti.
3. Paman tersayang, Henu Rimawan yang secara tidak langsung juga memberi dukungan dan perhatiannya dalam melewati ujian, rintangan, dan tantangan selama proses penyelesaian skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII C PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 3 JEMBER*. Tak lupa juga shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa terselesainya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah secara pribadi, tetapi semua itu merupakan wujud dari beberapa usaha, bantuan, serta doa dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk menunjang kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang membantu kelancaran skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberi arahan dan bimbingan.
5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah menuntun dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna bagi masa yang akan datang.
7. Bapak Achmad Makhin, S.Pd. selaku Kepala MTs Negeri 3 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, sekaligus membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Jember yang telah memberikan informasi dan pengambilan data penelitian serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Peneliti juga berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Juni 2023

Peneliti

**INTAN APRILIA**  
**NIM. T20181261**

## ABSTRAK

**Intan Aprilia, 2023** : *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember.*

**Kata kunci** : STAD, Hasil Belajar, Keaktifan.

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif, hal ini ditandai dengan adanya interaksi yang terjadi di dalam pembelajaran. Pada kelas VII C MTs Negeri 3 Jember memiliki permasalahan di dalam proses pembelajaran seperti kurang aktif, dan nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standar KKM (71.00). Pada kelas VII yang merupakan masa peralihan dari jenjang SD ke MTs tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Maka dari itu, melalui model pembelajaran STAD siswa dikenalkan pada pembelajaran secara berkelompok, dimana siswa diajarkan untuk mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni : 1) Bagaimana peningkatan keaktifan siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media power point di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media power point di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 3 Jember.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari suatu perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII C MTs Negeri 3 Jember yang berjumlah 26 siswa.

Hasil penelitian diperoleh: 1) Penerapan pembelajaran STAD berbantuan media *power point* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan pelaksanaan tahap pra siklus hingga siklus II. Pada peningkatan keaktifan belajar tahap pra siklus diperoleh nilai 49%, dan siklus I diperoleh nilai 75%. Siklus II diperoleh hasil 96%. Nilai tersebut mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator yang di tentukan. 2) selain itu, dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang secara tidak langsung dipengaruhi juga dari peningkatan keaktifan belajarnya. Pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata 67 dengan ketuntasan klasikal 34,6%, pada siklus I diperoleh rata-rata 77 dengan ketuntasan klasikal 77%. Sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 86 dengan ketuntasan klasikal 92%.

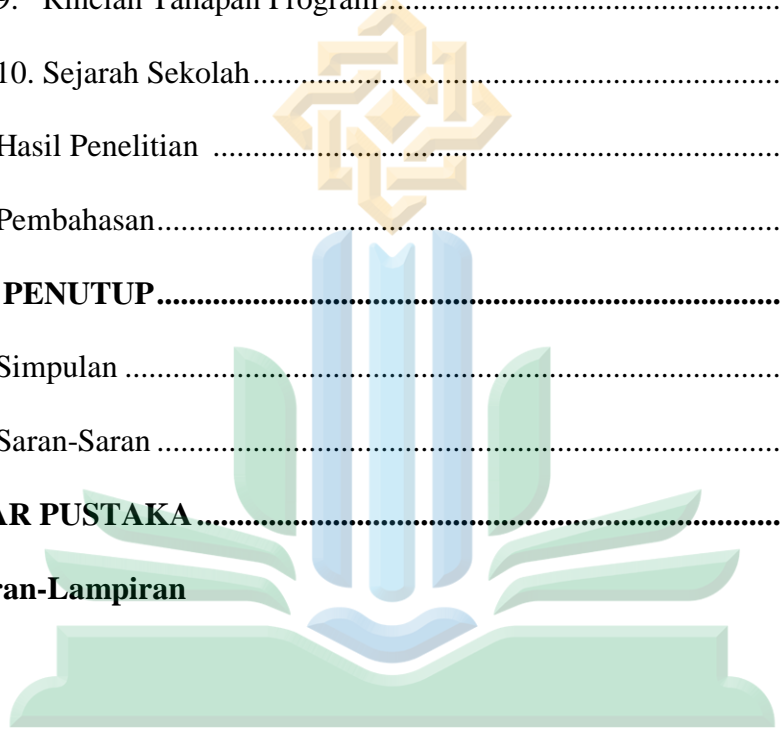


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan dan Rumusan Masalah .....	11
C. Cara Pemecahan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Hipotesis.....	14
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	23

1. Pembelajaran.....	23
2. Model Pembelajaran.....	26
3. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD .....	30
4. Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division.....	33
5. Kelebihan dan kekurangan model STAD (Student Teams Achievement Division).....	43
6. Keaktifan belajar siswa.....	44
7. Hasil belajar siswa.....	45
8. Pembelajaran akidah akhlak di MTs.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Desain Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	52
D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Indicator Keberhasilan .....	59
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran obyek penelitian.....	61
1. Profil MTs Negeri 3 Jember.....	61
2. Keadaan Siswa .....	61
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	61
4. Keadaan Sarana.....	64

5. Identitas Pimpinan/Kepala Madrasah .....	66
6. Visi Madrasah .....	66
7. Misi Sekolah.....	66
8. Tujuan Madrasah.....	67
9. Rincian Tahapan Program.....	67
10. Sejarah Sekolah.....	70
B. Hasil Penelitian .....	71
C. Pembahasan.....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Simpulan .....	105
B. Saran-Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

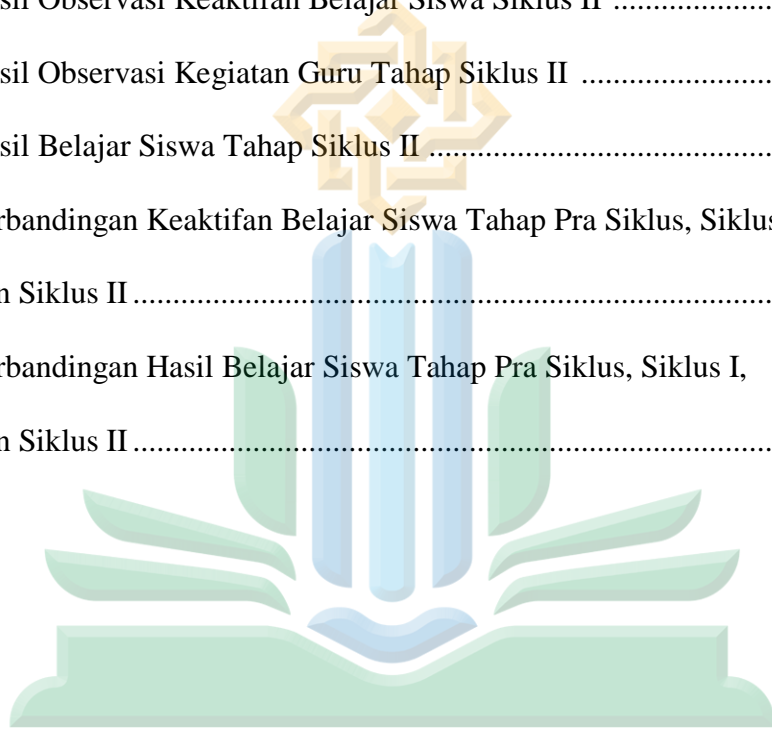


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Nilai Rata-Rata UAS Akidah Akhlak Kelas VII C Tahun 2022/2023 .....	4
2.1	Kajian Terdahulu.....	21
2.2	Kriteria Penentuan Skor Kemajuan.....	36
2.3	Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif.....	37
3.1	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa .....	56
3.2	Lembar Observasi Pelaksanaan Model STAD.....	57
3.3	Kisi-Kisi Instrument Tes .....	58
4.1	Data Siswa 5 Tahun Terakhir.....	61
4.2	Kualifikasi Pendidikan Guru.....	61
4.3	Kesesuaian Tugas Mengajar dengan Latar Belakang .....	62
4.4	Kependidikan/Karyawan.....	62
4.5	Daftar Pendidik/Guru dan Kependidikan/Karyawan .....	63
4.6	Ruang Rombongan Belajar/Rombel .....	64
4.7	Ruang Belajar Lainnya.....	64
4.8	Ruang Kantor .....	64
4.9	Ruang Penunjang .....	65
4.10	Lapangan Olahraga dan Penunjang Lainnya.....	65
4.11	Kelulusan Siswa .....	65
4.12	Prestasi .....	65
4.13	Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Tahap Pra Siklus .....	73
4.14	Hasil Observasi Kegiatan Guru Tahap Pra Siklus .....	75

4.15 Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus.....	77
4.16 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	82
4.17 Hasil Observasi Kegiatan Guru Tahap Siklus I.....	85
4.18 Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I.....	86
4.19 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	92
4.20 Hasil Observasi Kegiatan Guru Tahap Siklus II.....	95
4.21 Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus II.....	96
4.22 Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	101
4.23 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Bagan Komponen Utama Model Pembelajaran STAD .....	35
3.1	Bagan Siklus PTK Model Kemmis & MC Taggart .....	50
4.1	Siswa Terlihat Pasif.....	75
4.2	Siswa Terlihat Tidak Mendengarkan Penjelasan Guru .....	75
4.3	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	79
4.4	Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa Tahap Pra Siklus, Dan Siklus I	83
4.5	Siswa Mulai Aktif Berpendapat, Mengajukan Pertanyaan, dan Menjawab Pertanyaan.....	84
4.6	Peneliti dan Observer Melakukan Diskusi Terkait Penerapan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Power Point .....	88
4.7	Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	110
Lampiran 2 Surat Mohon Penelitian .....	111
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	112
Lampiran 4 Matrik Penelitian .....	113
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	116
Lampiran 6 Soal Post Test .....	127
Lampiran 7 Validasi Soal.....	129
Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	133
Lampiran 9 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	135
Lampiran 10 Lembar Observasi Kegiatan Guru .....	136
Lampiran 11 Lembar Penilaian Hasil Belajar.....	137
Lampiran 12 Dokumentasi.....	138
Lampiran 13 Denah Sekolah.....	140
Lampiran 14 Diagram Lingkaran Hasil Angket Siswa .....	141
Lampiran 15 Biodata Penulis .....	142

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan diyakini mampu untuk membawa kehidupan manusia menuju kearah yang lebih baik. Selain itu, manusia yang memiliki pendidikan diyakini mampu untuk meningkatkan kualitas hidupnya, seperti memiliki sikap, pengetahuan, kebiasaan, daya pikir, dan cita-cita yang lebih terarah serta dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. Hal ini membuktikan bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak agar bisa menjadi manusia yang mampu berkembang karena manusia dikaruniai akal untuk bisa berpikir dan akal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.<sup>2</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu pendidikan yang dapat ditempuh di mana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja yang ingin menuntut ilmu untuk meningkatkan pengetahuan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Secara konseptual tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya, seperti dinyatakan

---

<sup>2</sup> Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 16-17.



dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)<sup>3</sup> :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”

Esensi dari tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat saja, akan tetapi lebih dari itu dengan adanya pendidikan diharapkan manusia mencapai kehidupan yang sempurna yaitu menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang di dalam pekerjaannya, memiliki rasa tanggung jawab di dalam kehidupan bermasyarakat serta dengan adanya pendidikan tersebut kita semua dapat memerangi kekurangan, kebodohan, dan keterbelakangan.<sup>4</sup> Pentingnya pendidikan ini juga tertuang di dalam al-Quran surah Al-‘Alaq (96) ayat 1-5 sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Depdiknas, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, 2003.

<sup>4</sup> Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 42-43.

<sup>5</sup> Al-Quran, 96 : 1-5.

Saat ini sangat dibutuhkan seorang guru yang mampu mengolah pembelajaran dengan baik mulai dari membuat rancangan pembelajaran sampai menyiapkan media ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Suasana belajar yang kondusif akan tercipta ketika siswa merasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung serta adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Suasana yang kondusif tersebut akan memudahkan guru dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai cara dilakukan guru untuk dapat menunjang proses pembelajaran diantaranya melalui media pembelajaran baik yang bersifat gambar, audio, film, animasi, buku ajar dan lain-lain. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.<sup>6</sup>

Sistem pendidikan sering merubah kurikulum untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan menyesuaikan tuntutan di dunia kerja. Saat ini kurikulum yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Jember yakni Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa, dimana siswa diajarkan dan dituntut untuk menjadi manusia yang disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, kreatif, inovatif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki tingkat kepercayaan diri dan menghargai akan prestasi. Visi dari MTs Negeri 3 Jember adalah membentuk siswa yang berakhlakul karimah, unggul dalam mutu, pola pikir kekinian dan berbudaya

---

<sup>6</sup> Observasi di MTs Negeri 3 Jember, 2 Januari 2023.

Islami. Salah satu Misi dari MTs Negeri 3 Jember adalah untuk menyiapkan siswa agar berkualitas baik di bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini semakin diperkuat betapa pentingnya proses pembelajaran yang melingkupi aspek peserta didik, guru, dan sarana penunjang pembelajaran di MTs Negeri 3 Jember. Kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah khususnya guru dan siswa terkait dengan diterapkannya kurikulum 2013 diantaranya mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan/proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>7</sup> Evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Melalui evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dalam sebuah pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari hasil nilai rata-rata UAS mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII C semester gasal tahun ajaran 2022/2023 MTs Negeri 3 Jember.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Nilai rata-rata UAS Akidah Akhlak kelas VII C Tahun 2022/2023**

No	Mapel UAS (Akidah Akhlak)	Pembelajaran	Nilai Rata-Rata
1	Semester Ganjil	Akidah Akhlak	65

Sumber : Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 3 Jember 2022

Dari data nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII C masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata mata pelajaran Akidah Akhlak dengan rata-rata 60 – 65. Rendahnya nilai UAS mata pelajaran Akidah Akhlak mengindikasikan bahwa proses pelajaran

<sup>7</sup> Observasi di MTs Negeri 3 Jember, 2 Januari 2023.

<sup>8</sup> Observasi di MTs Negeri 3 Jember, 2 Januari 2023.

<sup>9</sup> MTs Negeri 3 Jember, “Nilai Rata-Rata UAS Semester Gasal”, 2 Januari 2023.

tersebut belum berjalan dengan baik. Standar KKM untuk kelas VII ditetapkan sebesar 71 dimana nilai mata pelajaran Akidah Akhlak lebih rendah dari KKM.<sup>10</sup> Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran. Proses pembelajaran teori di kelas, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak masih berjalan satu arah, berdasarkan tabel pengamatan hasil observasi keaktifan siswa dan aktivitas guru pada tanggal 02 Januari 2023 di MTs Negeri 3 Jember, guru menyampaikan materi pada siswa dengan menggunakan metode Konvensional (ceramah dan tanya jawab).

Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku guru akidah akhlak mengenai hasil belajar siswa, cara penyampaian materi, respon siswa saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung, metode yang digunakan, mengapa memilih metode tersebut hingga evaluasi pembelajaran:

“Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VII sudah cukup baik, namun untuk kelas VII C masih banyak siswa yang belum tuntas. Materi pembelajaran di sampaikan dengan beberapa metode, seperti ceramah dan pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi, selama ini Saya cenderung menerapkan pembelajaran satu arah saja dengan pembelajaran yang berfokus pada guru. Penyampaian materi tersebut biasanya didukung dengan media papan tulis. Ketika siswa diberi penjelasan tentang materi yang dibahas, siswa masih banyak yang mengobrol, tidak bersemangat dalam belajar, kurang aktif, dan ketika diberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang merespon entah karena sudah mengerti atau tidak. Sejauh ini saya menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu berfokus penyampaian materi yang dilakukan oleh guru saja, seperti menggunakan metode ceramah maupun tanya jawab. Ketika guru menjelaskan masih banyak siswa yang mengobrol sendiri, tidak memperhatikan pelajaran bahkan di kelas ada siswa yang berani tertidur saat proses belajar mengajar berlangsung, namun sebagian siswa juga ada yang betul – betul memperhatikan penjelasan.

---

<sup>10</sup> Interview, di MTs Negeri 3 Jember, 2 Januari 2023.

Kebanyakan guru apalagi yang senior seperti saya, gaya dan model pengajarannya mengikuti gaya dan model pengajaran guru-guru sebelumnya, yaitu model yang konvensional. Sehingga dari dulu saya hanya bisa menggunakan model tersebut. Evaluasi pembelajaran di laksanakan setiap mau selesai satu materi pembelajaran, hal tersebut di dukung dengan diberikannya UH/tugas untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah di pelajari. Untuk KKM di sekolah ini khususnya bagi kelas VII yakni 71.”<sup>11</sup>

Metode Konvensional di pilih karena sangat efektif dalam mengejar target dalam penjelasan materi, tetapi kekurangannya siswa lebih cenderung pasif dan tidak ada keberanian memberikan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, hal seperti ini mencerminkan bahwa rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa.

Pendapat dari guru akidah akhlak diatas diperkuat dengan data wawancara dengan salah satu siswa, yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

“Mata pelajaran Akidah Akhlak menyenangkan namun kadangkala juga saya merasa bosan. Yang berujung saya tidak bisa fokus atas apa yang dijelaskan oleh guru dan saya kesulitan dalam mencapai nilai bagus.”<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang kita temui dalam diri siswa, yakni merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.

Ketidaktercapaian hasil belajar siswa bukan dibebankan pada guru saja, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya faktor internal dari siswa itu sendiri, faktor lingkungan dan sebagainya. Guru pada dasarnya merupakan kunci utama dalam pencapaian hasil belajar siswa.

<sup>11</sup> Uswatun Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2023.

<sup>12</sup> Nadifa Nurul Azmi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2023

Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif.

Persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan informasi dan pengetahuan. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan dan menerimanya (bersifat pasif). Hasilnya sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Strategi mengajar sering tidak diperhatikan oleh guru, hal tersebut berakibat pada model yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, situasi dan kondisi siswa. Di samping itu pendekatan yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar.

Dalam upaya menjalankan model pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode pembelajaran, dan penggunaan teknik pembelajaran pada setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Di samping itu juga guru harus dapat memberikan motivasi belajar, membangun kepercayaan diri serta merangsang siswa agar memiliki kecakapan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada tanggal 2 Januari 2023 pada kelas VII C di MTs Negeri 3 Jember. Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang sederhana. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru di kelas, didominasi kegiatan seperti mencatat di papan tulis, ceramah, dan pemberian tugas, sehingga kurang memberi makna bagi peserta didik. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan kata lain siswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan pada akhirnya pembelajaran dirasa menjenuhkan.<sup>13</sup> Rendahnya kualitas pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu harus ada perbaikan untuk guru dalam memilih model pembelajaran.

Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Hal ini bisa dilihat dari respon siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang tidak aktif dan hanya melamun saja. Beberapa orang siswa terlihat menguap beberapa kali, hal ini menandakan bahwa pembelajaran tidak menyenangkan dan tidak begitu menarik perhatiannya. Pada saat guru menjelaskan materi, beberapa orang siswa terlihat tidak mendengarkan dan asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Ketika guru selesai menjelaskan satu indikator, siswa sesekali ditanya tentang apa yang diterangkan, akan tetapi siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, serta nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan tidak tinggi.

---

<sup>13</sup> Observasi di MTs Negeri 3 Jember, 2 Januari 2023.

Salah satu usaha guru dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model merupakan suatu cara/rangkaian yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, sehingga terjadinya interaksi dalam pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Hal ini tidak membuat peserta didik mengalami kebosanan dalam belajar, dan hasil belajar pun akan baik. Peserta didik dituntut dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* siswa akan selalu mengingat tentang materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran dengan teknik ini mempunyai keunggulan, yaitu meningkatkan pencapaian hasil belajar para siswa, mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang studi akademik, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Dengan ini peneliti ingin sekali menyelesaikan permasalahan tersebut untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember dengan bantuan media power point dan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Alasan peneliti mengambil kelas VII C dikarenakan siswa kelas VII merupakan peralihan dari SD ke jenjang SMP yang membutuhkan suatu adaptasi yang lebih menyenangkan agar



pembelajaran akidah akhlak bisa tersampaikan dengan baik. Selain itu, pada kelas VII C terdapat permasalahan-permasalahan terutama dengan nilai rata-rata yang diperoleh tidak mencapai KKM. Maka dari itu, dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada kelas tersebut, dan juga menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa di kelas VII C ini cenderung lebih cocok diterapkannya metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) atas saran waka kurikulum di MTs Negeri 3 Jember. Berikut yakni hasil wawancara dengan waka kurikulum :

“Menurut Saya mbak, model yang tepat untuk mengatasi permasalahan nilai siswa yang rendah itu dengan menggunakan model STAD. Coba nanti baca-baca mengenai model STAD. Nanti disana anak-anak akan bekerja sama dalam satu tim atau kelompok. Itu memudahkan mereka dalam menyerap materi yang dijelaskan oleh guru. Meskipun STAD terbilang metode lawas. Tapi menurut saya metode itu sangat bagus dan banyak manfaatnya.”<sup>14</sup>

Maka dari itu peneliti ingin menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media power point untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember. Jadi peneliti ingin mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember.

---

<sup>14</sup> Wawancara, Ibu Yudi Yunidian, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Jember

## B. Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh beberapa permasalahan yang paling menonjol diantaranya sebagai berikut :

1. Turunnya keaktifan siswa, hal ini ditandai dengan tidak beraninya siswa untuk mengajukan pertanyaan atau untuk sekedar mengutarakan pendapat. Selain itu, siswa juga terlihat pasif selama pembelajaran berlangsung, sesekali menguap, asyik mengobrol sendiri dengan teman sebangku, kurang memperhatikan penjelasan guru, atau ketika guru sesekali bertanya mengenai apa yang telah diterangkan namun siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut, serta di sisi lain, siswa tidak mampu untuk menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan di dalam kehidupan.
2. Turunnya hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa khususnya kelas VII C yaitu berkisar antara 60.00 sampai 65.00. Sedangkan KKM yang ditetapkan sebesar 71.00. hal ini membuktikan bahwa rendahnya pemahaman peserta didik tentang apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media power

point di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media power point di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

### C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yakni peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media power point yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar siswa kelas VII C di MTs Negeri 3 Jember. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dimana model pembelajaran ini terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.<sup>15</sup> Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini ada dua yakni meningkatnya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Meningkatkan keaktifan siswa dapat diukur melalui lembar observasi, sedangkan meningkatnya hasil belajar siswa dapat diukur melalui lembar tes.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

<sup>15</sup> Slavin, Robert. E, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*, 143.

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII C dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media power point di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII C dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media power point di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Memberikan bahan masukan pada sekolah dan jurusan yang membutuhkan informasi tentang peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media *power point* di MTs Negeri 3 Jember.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## 2. Secara Praktis, memberi manfaat bagi:

### a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan kepada siswa sehubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media power point pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

### b. Jurusan Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di MTs Negeri 3 Jember.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang bisa dimanfaatkan peneliti ketika kelak menjadi seorang guru.

## F. Hipotesis

Dalam penelitian tindakan kelas, hipotesis merupakan jawaban sementara sebagai acuan dalam melakukan penelitian terhadap rumusan masalah yang akan diteliti.<sup>16</sup> Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 159.

penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media power point dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII C mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember.

#### G. Definisi Istilah

Berikut yakni peneliti uraikan definisi atau pengertian dari judul yang telah peneliti buat, agar memudahkan pembaca untuk memahami :

##### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi agar memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

##### 2. Model *Cooperative* STAD

Model *Cooperative* STAD (*Student Team Achievement Division*) berarti divisi prestasi tim siswa. STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerjasama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

### 3. Peningkatan Keaktifan Siswa

Dalam peningkatan keaktifan siswa yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yakni siswa dalam pembelajaran harus aktif dalam bertanya jawab dengan guru, jika ada pembelajaran yang belum dipahami oleh seluruh siswa.

### 4. Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini yakni dengan ditandai dengan meningkatnya nilai siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dan berada diatas nilai KKM yakni 71.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

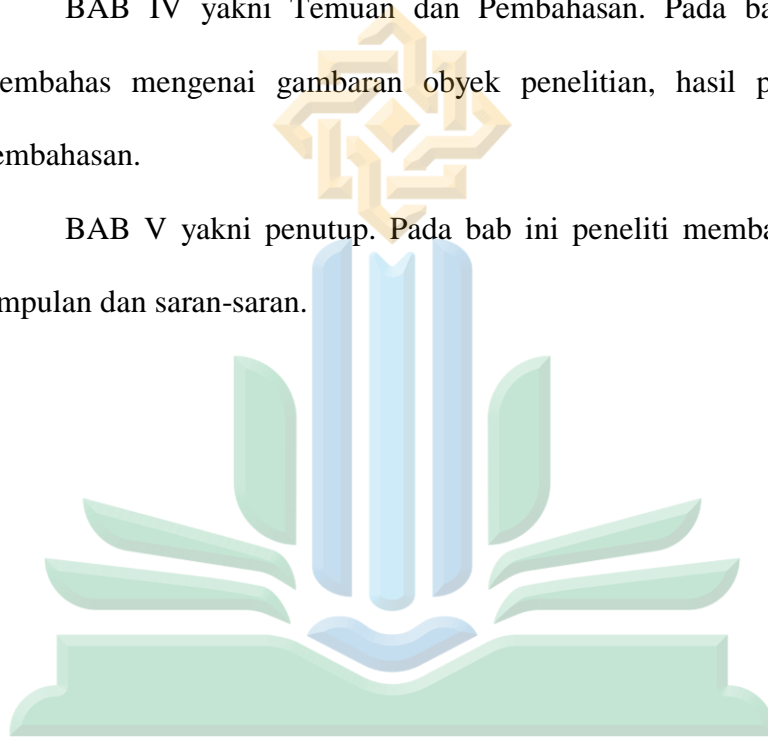
BAB I yakni Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, permasalahan dan rumusan masalah, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan definisi istilah.

BAB II yakni Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori, yang di dalamnya mengkaji tentang pengertian pembelajaran, model pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe STAD, model pembelajaran tipe STAD, kelebihan dan kekurangan model STAD, keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa, dan pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III yakni Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti membahas mengenai desain penelitian, tempat dan waktu penelitian di laksanakan, subyek dan obyek penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

BAB IV yakni Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai gambaran obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V yakni penutup. Pada bab ini peneliti membahas mengenai simpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang masih terkait dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini sudah diteliti sebelumnya dan sangat efektif untuk diterapkan :

1. Santoso & Rokyati (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran rangkaian listrik. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, dari rerata 67,47 siklus I menjadi 74,78 siklus II. Sebesar 78,30% mahasiswa memberi tanggapan setuju terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Janati (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Kompetensi Memberi Bantuan untuk Pelanggan Internal dan Eksternal di SMK Pelita Buana Sewon”. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar dalam mata pelajaran pelayanan prima dengan model pembelajaran *STAD* pada siklus pertama dari nilai rata-rata yang dicapai sebelum tindakan adalah 68,00 dan nilai rata-rata pada siklus pertama meningkat sebesar 74,40. Sedangkan berdasarkan KKM siswa yang telah

tuntas ada 21 siswa (84%). Pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 82,20, sedangkan berdasarkan KKM semua siswa yang telah tuntas ada 25 siswa (100%).

3. Aryadi (2020) dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division*(STAD) pada Mata Diklat Pengukuran Teknik Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur (Measuring Tool) Siswa Kelas X TPBO SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I rerata siswa sebesar 77,50 (meningkat 2,50) dengan presentase ketuntasan 62,50% (meningkat 15,50%), dan siklus III sebesar 84,84 (meningkat 7,34) dengan presentase ketuntasan 87,50% (meningkat 25%).
4. Maulana (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Teknik Menggunakan Model Pembelajaran STAD pada Siswa Paket Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor kelas yaitu dari siklus I ke siklus II sebesar 10,75% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 5,50% dan (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai kelas dari pra siklus ke siklus I sebesar 10,97%, dari siklus I ke siklus II sebesar 8,67, dan dari siklus II ke siklus III sebesar 4,13%.

5. Zulfatun Mahmudah (2018) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas di SDN 08 Kota Bengkulu". Di SDN 08 Kota Bengkulu ditemukan bahwa motivasi siswa kelas V dalam proses pembelajaran IPA masih kurang, dimana saat guru menjelaskan pelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, siswa sibuk menggambar, mata pelajaran IPA juga menjadi salah satu pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa, khususnya biologi yang di dalam kompetensinya mempelajari lingkungan, sistem kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 08 kota Bengkulu?. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan hipotesis asosiatif. Adapun data penelitian akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil analisis pengolahan data dimana nilai koefisien determinasi sebesar 79%. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif motivasi belajar siswa sebesar 79%. dan sisanya dipengaruhi oleh

variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu dari hasil uji F, yang menunjukkan nilai positif dimana  $F_{hitung} = 88,57$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf 5% (4,28) maupun pada taraf signifikan 1% (7,88).

**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No.	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Santoso & Rokiyati (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Rangkaian Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya meningkatkan kualitas pembelajaran</li> <li>2. Beda tingkat rombongan belajar</li> <li>3. Materi pembelajaran tentang kelistrikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan penelitian PTK</li> <li>2. Sama-sama digunakan sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa</li> <li>3. Terdapat power point sebagai tambahan media pada penelitian ini</li> </ol>
2.	Janati (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Kompetensi Memberi Bantuan untuk Pelanggan Internal dan Eksternal di	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Kompetensi Memberi Bantuan untuk Pelanggan Internal dan Eksternal sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan penelitian PTK</li> <li>2. Sama-sama menerapkan model STAD</li> <li>3. Sama-sama berlokasi di sekolah atau lembaga formal</li> <li>4. Sama- sama memakai power point sebagai media</li> </ol>

	SMK Pelita Buana Sewon”.		
3.	Aryadi (2020) dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achivement Division</i> (STAD) pada Mata Diklat Pengukuran Teknik Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur (Measuring Tool) Siswa Kelas X TPBO SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan power point sebagai media</li> <li>2. Berbeda subjek mata pelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran STAD</li> <li>2. Sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa</li> <li>3. Menggunakan penelitian PTK</li> </ol>
4.	Maulana (2019) dengan judul “Peningkan Hasil Belajar Mekanika Teknik Menggunakan Model Pembelajaran STAD pada Siswa Paket Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Magelang”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan power pont sebagai media</li> <li>2. Mata pelajaran yang diajarkan berbeda</li> <li>3. Berbeda lokasi penelitian dan tingkat rombongan belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan model pembelajaran STAD</li> <li>2. Menggunakan penelitian PTK</li> <li>3. Meningkatkan hasil belajar</li> </ol>
5.	Zulfatun Mahmudah (2018) dengan judul "Pengaruh Model	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan power point sebagai media</li> <li>2. Mata pelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan model pembelajaran STAD</li> <li>2. Menggunakan</li> </ol>

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas di SDN 08 Kota Bengkulu".	yang diajarkan berbeda 3. Berbeda lokasi penelitian dan tingkat rombongan belajar	penelitian PTK 3. Meningkatkan hasil belajar
---	--	---

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat baik dan efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C pada Mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di MTs Negeri 3 Jember. Di dalam penelitian ini memiliki perbedaan yakni pada penelitian ini selain menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga menggunakan media power point untuk mendukung model pembelajaran tersebut.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran

Proses pembelajaran, unsur belajar memegang peranan penting. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya proses pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 74.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa orang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>18</sup>

Dari pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses menambah pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan individu maupun dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Bertambahnya pengetahuan seseorang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku baik yang menyangkut sikap, keterampilan, maupun pengetahuan seseorang yang lebih maju dan terarah dari pada keadaan sebelumnya.

Pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Konsep pembelajaran terbagi dalam 3 pengertian yaitu:<sup>19</sup>

- a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif, yang berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid.
- b. Pembelajaran dalam pengertian institusional, yang berarti penataan

---

<sup>18</sup> Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1-2.

<sup>19</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, 20-21.

segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien.

- c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif, yaitu upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa.

Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu sistem, artinya yaitu suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berintegrasi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut adalah tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga pendidik atau guru, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan berbagai metode agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Tujuan belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap/pribadi peserta didik.<sup>21</sup> Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan

<sup>20</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2018), 77.

<sup>21</sup> Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 56



peserta didik.<sup>22</sup> Belajar maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Perbedaan antara tujuan belajar satu dengan lainnya adalah dalam penyampaian. Penyampaian dapat menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan tujuan tersebut.<sup>23</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diartikan bahwa tujuan belajar itu merupakan suatu pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Tujuan belajar ditentukan bersama antara guru dengan siswa, meskipun dalam kenyataannya guru yang lebih banyak berperan.

Dahulu, istilah tujuan belajar dikenal dengan istilah Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Sedangkan sekarang istilah tujuan belajar dikenal dengan nama Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD). Dalam kurikulum 2013 indikator pembelajaran telah disediakan dalam kurikulum, namun indikator ini harus dikembangkan sendiri oleh guru dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ada.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pelajar dalam merencanakan dan

---

<sup>22</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 14.

<sup>23</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 28.

melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>24</sup> Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur penyampaian materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Guna mencapai hasil belajar siswa secara maksimal, diperlukan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

Kreativitas guru dapat menjadi *entry point* dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat mencapai kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut : (1) kegiatan awal meliputi kesiapan belajar siswa, apersepsi, dan informasi kompetensi. (2) kegiatan inti meliputi penerapan sintaksis model, dan sistem sosial, prinsip reaksi pengelolaan, pemanfaatan sistem pendukung, dan dampak instruksional kemendikbud. (3) penutup meliputi refleksi, merangkum, dan evaluasi/pemberian tugas. Melalui pandangan tersebut guru mengajar bukan sekedar ceramah dan menyampaikan materi yang termuat dalam kurikulum demi pencapaian target program pengajaran. Siswa juga tidak hanya mengingat apa diajarkan guru selama pembelajaran. Titik temu

---

<sup>24</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 337.

antara kedua makna itu akan menyentuh proses pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan menghasilkan. Dari situasi ini, diharapkan dapat mengarahkan pada pencapaian hasil pendidikan yang diharapkan. Implementasi kurikulum 2013 akan memberi lima pengalaman bagi siswa dalam belajar melalui langkah pembelajaran, kegiatan belajar dan kompetensi yang dikembangkan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang dikenal dengan istilah 5M yaitu : (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengasosiasi, (4) mengeksplorasi, dan (5) mengkomunikasi.

Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan atau informasi dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap (sintaks) dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar

mengajar.<sup>25</sup>

Trianto mengemukakan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus antara lain: (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model-model pembelajaran adalah pola yang mengembangkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda.<sup>26</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam. Guru juga harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya tujuan yang jelas dapat memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan

<sup>25</sup> Arends, *Belajar untuk Mengajar* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 28.

<sup>26</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 23.

dibawa. Model pembelajaran adalah salah satu alat yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu perencanaan atau suatu sistem belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang sistematis dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Hal tersebut meliputi tujuan, lingkungan, dan sistem pengelolaan yang dipilih oleh guru dalam proses belajarmengajar. Guru sebagai satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah pemilihan dan penentuan model yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan model tidak dilakukan dengan pengetahuan terhadap karakteristik dari masing-masing model pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan

pembelajaran anggota-anggota yang lain.<sup>27</sup> Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah tersebut. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.<sup>28</sup>

Slavin menyatakan dalam pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.<sup>29</sup>

Pembelajaran kooperatif dapat berguna untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat yang besar. Manfaat dari pembelajaran kooperatif menurut Huda antara lain:<sup>30</sup>

- a. Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.

---

<sup>27</sup> Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 29.

<sup>28</sup> Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 48.

<sup>29</sup> Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)* (2012), 4.

<sup>30</sup> Huda, *Cooperatif Learning (Metode Teknik, Struktur dan Model Terapan)*, 66.

- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa lebih peduli pada teman-temannya dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interpedensi positif) untuk proses belajar mereka nanti.

Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Stahl dalam Solihatin & Raharjo<sup>31</sup> menjelaskan langkah- langkah dalam pembelajaran kooperatif secara umum dapat dijelaskan dalam 4 langkah:

- a. Langkah pertama, merancang rencana program pembelajaran. Pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Selain itu guru juga menentukan sikap dan keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan dan diperlihatkan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran.
- b. Langkah kedua, dalam aplikasi dikelas, guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan peserta didik dalam belajar bersama kelompok-kelompok kecil.
- c. Langkah ketiga, dalam melakukan observasi terhadap kegiatan peserta didik, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku peserta didik selama

---

<sup>31</sup> E. Solihatin, and Raharjo. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 10.

kegiatan belajar berlangsung.

- d. Langkah keempat, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada saat diskusi kelas ini guru bertindak sebagai moderator. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja yang telah ditampilkan.

Dari uraian diatas tentang pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerja sama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif seperti peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar.

#### **4. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>32</sup> Pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi

<sup>32</sup> Slavin, *Cooperatif Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*, 143.



kemampuan siswa yang heterogen. Model ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins University, Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar koooperatif yang di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>33</sup> STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, *questioning* dan diskusi.<sup>34</sup> Tujuan dari penggunaan model ini adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Dalam STAD ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, masing-masing beranggotakan empat sampai lima orang yang beragam dalam hal kemampuan, jenis kelamin, dan suku.<sup>35</sup> Kerja kelompok dalam STAD bukan hanya sekedar bekerja dalam kelompok seperti yang selama ini digunakan pada metode lain, tetapi dimaksudkan agar siswa lebih cepat memahami materi melalui kerjasama yang dilakukan oleh anggota kelompok. Selain itu, tugas para anggota kelompok maksudnya disini adalah untuk menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dan membantu atau memastikan anggota dalam kelompok tersebut dapat menguasai materi tersebut. Jumlah siswa dalam kelompok adalah empat sampai lima orang siswa agar tidak ada anggota yang kurang aktif dalam

---

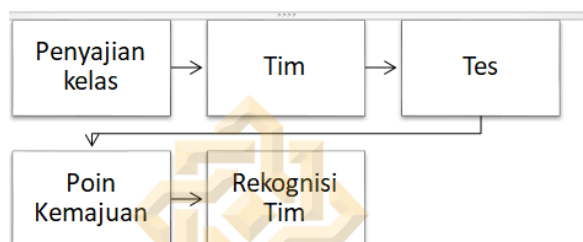
<sup>33</sup> Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*, 246.

<sup>34</sup> Mulyatiningsih, *Riset Terapan (Bidang Pendidikan dan Teknik)* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 42.

<sup>35</sup> Sharan, *Handbook of Cooperative Learning* (Yogyakarta: Imperium, 2018), 5-6.

menyelesaikan tugas.

Slavin menyatakan pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu:<sup>36</sup>



**Gambar 2.1**  
**Bagan Komponen Utama Model Pembelajaran STAD**

a. Penyajian kelas

Materi dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini pertama-tama diperkenalkan dalam bentuk presentasi di dalam kelas. Guru menyajikan materi di depan kelas secara ceramah yang difokuskan pada konsep-konsep materi yang akan dibahas saja. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering

kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama penyajian materi di kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan tes dan skor mereka menentukan skor tim mereka. Selanjutnya siswa disuruh belajar dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

<sup>36</sup> Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*, 13.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan tes dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan.

c. Tes

Tes atau kuis diadakan setelah belajar kelompok selesai dengan tujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

Siswa dituntut untuk melakukan yang terbaik sebagai hasil belajar kelompoknya. Selain bertanggung jawab secara individual, siswa juga harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga untuk kesuksesan kelompok. Tes ini dilakukan setelah satu sampai dua kali penyajian kelas dalam pembelajaran kelompok.

d. Poin kemajuan

Para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka (persentase yang benar) melampaui

skor awal mereka.<sup>37</sup> Pemberian skor kemajuan juga bertujuan agar seluruh siswa bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya bagi tiap siswa dan tim mereka. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal. Kriteria penentuan skor kemajuan individu tercantum dalam tabel 2.2 sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penentuan Skor Kemajuan**

Skor Kuis	P.Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber : (Slavin, 2005: 159)

e. Rekognisi Tim (Penghargaan Kelompok)

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Kriteria ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian penghargaan ini bukan hanya berupa hadiah, tetapi bisa juga dalam bentuk pujian.

<sup>37</sup> Slavin, 159.

Menurut Trianto<sup>38</sup> kelompok akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD akan menuntut siswa melakukan kegiatan diskusi bersama kelompok, sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa diusahakan tidak hanya menjadi pendengar saja, tetapi siswa juga harus aktif dan diberdayakan agar siswa dapat memperdalam pengetahuan serta pengalaman belajar diskusi dengan teman sesama anggota.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, memiliki fase-fase pembelajaran kooperatif yang mana terdiri dari enam komponen utama.

**Tabel 2.3**  
**Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase-fase</b>	<b>Perilaku guru</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

<sup>38</sup> Trianto, *Medesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, 70.

Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja
Fase 6 Memberikan penghargaan	Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber : (Suprijono, 2009: 63)

Penjelasan dari fase-fase pembelajaran kooperatif jika diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

1) Persiapan

a) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD (fase 1).

b) Menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1).

c) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2).

d) Apersepsi, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat peserta didik (fase 2)

2) Pelaksanaan

a) Peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, dan kemampuan akademis (fase 3).

b) Peserta didik dalam kelompok diberi tugas, dalam pemberian tugas pendidik melakukan dengan cara berikut (fase 3):

- (1) Tema tugas diskusi dibagi secara undian oleh ketua kelompok.
  - (2) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan kepada teman-teman.
- c) Diskusi kelas (fase 3)
- (1) Peserta didik mendiskusikan tugas kelompok yang akan dikerjakan.
  - (2) Salah satu kelompok presentasi tugas diskusi secara bergantian di depan kelas.
  - (3) Kelompok lain menjadi pendengar, siswa bisa bertanya jawab dan semua siswa mengerjakan materi yang sama dengan materi yang di presentasikan (fase 4).
- d) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan akhir diskusi (fase 4).
- e) Pendidik memberi evaluasi (fase 5).

Presentasi selesai, siswa diberi tugas individu yaitu mengerjakan soal tes. Pada tahap ini setiap peserta didik tidak diperbolehkan mencontek kepada teman lainnya.

- f) Penghargaan kelompok (fase 6)

Aktivitas peserta didik dihargai oleh guru ketika proses diskusi berlangsung, dan kemudian diberi penghargaan sesuai prestasinya. Penghargaan (reward) dari guru berupa bingkisan hadiah dan diumumkan sesudah proses belajar mengajar

selesai, sehingga siswa termotivasi. Penghargaan kelompok dihitung dengan skor individual tim yang disebut poin kemajuan. Para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat dimana skor tugas individu siswa melampaui skor awal siswa.

Kendala dari pembelajaran kooperatif (*pitfalls*) atau lubang-lubang perangkap yang paling utama ada tiga menurut Huda.<sup>39</sup>

Tiga hal utama tersebut adalah:

(1) *Free Rider*

Perancangan pembelajaran kooperatif yang kurang baik akan berdampak pada munculnya free rider atau “pengendara bebas”. Yang dimaksud *free rider* disini adalah beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya. Mereka hanya “mengekor” saja apa yang dilakukan oleh teman-teman satu kelompoknya yang lain.

(2) *Diffusion of Responsibility*

*Diffusion of responsibility* (penyebaran tanggung jawab) ini adalah suatu kondisi dimana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain yang “lebih mampu”. Misal jika mereka ditugaskan untuk mengerjakan matematika,

<sup>39</sup> Huda, *Cooperative Learning (Metode Teknik, Struktur dan Model Terapan)*, 68-69.



beberapa anggota yang dipersepsikan tidak mampu berhitung atau menggunakan rumus-rumus dengan baik sering kali tidak dihiraukan oleh teman-teman yang lain.

### (3) *Learning A Part of Task Specialization*

Dalam beberapa metode tertentu, seperti *Jigsaw*, *Group Investigation*, dan metode-metode lain yang terkait, setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari atau mengerjakan bagian materi yang berbeda antara satu sama lain. Pembagian semacam ini sering kali membuat siswa hanya fokus pada bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, sementara bagian materi lain yang dikerjakan oleh kelompok lain hampir tidak di bahas sama sekali, padahal semua materi tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Ketiga kendala ini bisa diatasi jika guru mampu: (1) mengenali sedikit banyak karakteristik dan level kemampuan siswa-siswanya, (2) selalu menyediakan waktu khusus untuk mengetahui kemajuan setiap siswanya dengan mengevaluasi mereka secara individual setelah bekerja kelompok, dan yang paling penting, (3) mengintegrasikan metode yang satu dengan metode yang lain. Sebagai pendidik sangatlah penting untuk mengetahui hal-hal tersebut guna memantau perkembangan peserta didik.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:<sup>40</sup>

### a. Kelebihan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- 4) Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat
- 5) Meningkatkan kecakapan individu
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok
- 7) Tidak bersifat kompetitif
- 8) Tidak memiliki rasa dendam

### b. Kekurangan model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit

<sup>40</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 189 - 190

mencapai target kurikulum

- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama

## 6. Keaktifan Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>41</sup> Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun

<sup>41</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 98.

pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.<sup>42</sup>

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “law of exercise”-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc. Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu”.<sup>43</sup> Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dan dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non-fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

## **7. Hasil Belajar Siswa**

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan

---

<sup>42</sup> Sardiman, 98.

<sup>43</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 53

tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>44</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar memiliki tujuan utama yakni untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.<sup>45</sup>

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

---

<sup>44</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 30

<sup>45</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 200

## 8. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs

Akhlak secara etimologi (Bahasa) berasal dari bahasa Arab yaitu akhlaqun sebagai jamak dari kata khuluqun, yang berarti<sup>46</sup>: perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>47</sup> Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Dalam kamus Al-Munjid khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia. Kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs yakni sebuah pembelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh siswa MTs. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs yang mana berisi tentang akidah-akidah akhlak mulia yang patut untuk dipelajari agar kemudian dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>46</sup> Miswar, dan Nasution Pangulu Abd Karim, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintiss, 2014), 1

<sup>47</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 74.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari suatu perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>48</sup> Sebagai paradigma sebuah penelitian tersendiri, jenis penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang relative berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. Apabila dikaitkan dengan penelitian yang lain, penelitian tindakan kelas dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen.

Penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, yaitu data-data yang dihasilkan selama tindakan berlangsung disajikan dalam bentuk deskripsi. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subyek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan.

---

<sup>48</sup> Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), 1.

Menurut Agung<sup>49</sup> ditinjau dari karakteristiknya, penelitian tindakan kelas setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional, (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik instruksional, dan (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII C MTs Negeri 3 Jember, permasalahan tersebut kemudian direfleksikan sehingga mendapatkan alternative pemecahan permasalahan dan dilakukan tindak lanjut berupa tindakan nyata yang terencana dan terukur. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara dua orang atau dua pihak dalam hal ini ialah guru dan peneliti. Peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak untuk melakukan tindakan kelas, di samping itu melibatkan observer untuk melakukan pengamatan terhadap perubahan keaktifan siswa dalam kelas tersebut.

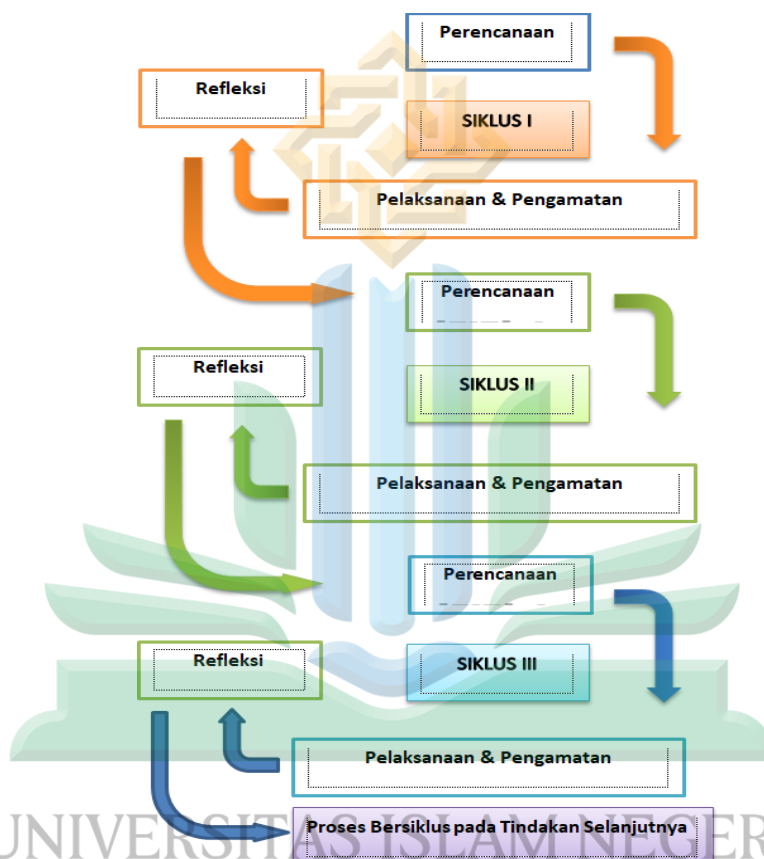
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media Power Point. Dalam hal ini, peneliti dan observer mengamati serta mencatat secara cermat tentang berbagai situasi yang terjadi dalam proses belajar

---

<sup>49</sup> Agung, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), 24.



mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini dilakukan dalam siklus yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*) dengan mengacu pada desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart.



**Gambar 3.1**  
**Bagan Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart<sup>50</sup>**

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui ketika melakukan penelitian tindakan kelas. Tahap – tahap tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>50</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan ke15)* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), 16.

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel, dan refleksi. Rencana tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan ini dimaksudkan bahwa rencana yang dibuat harus melihat permasalahan ke depan sehingga semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Fleksibel berarti rencana harus dapat diadaptasikan dengan faktor-faktor tak terduga yang muncul selama proses diadakan. Refleksi diartikan bahwa rencana harus dibuat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif dan sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang muncul.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tindakan disini adalah tindakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua. Yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarah pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.

3. Pengamatan (*observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari refleksi terkait tindakan yang akan datang. Selain itu, observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikiran.

#### 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memaknai proses, persoalan dan kendala yang muncul selama proses tindakan.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Jember yang beralamat di Jl. Argopuro No. 5 Manggisan, Kec. Tanggul, Kab. Jember.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu di dalam penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember yakni pada hari Selasa jam ke VI dan VII. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media power point yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di MTs Negeri 3 Jember.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII C MTs Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 siswa. Karakteristik siswa kelas VII C memiliki pengetahuan, pemahaman, dan motivasi yang berbeda-beda, dan hasil rata-rata belajarnya lebih rendah dibandingkan kelas yang lain

dimana masih banyak siswanya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 71.00.

Obyek penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Obyek yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media power point untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember.

#### **D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah sebagai berikut :

###### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada sasaran pengamatan tanpa mengganggu jalannya pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan untuk mendapatkan informasi tentang teori atau pendekatan yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Hasil observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan belajar siswa dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama proses kegiatan

belajar mengajar di kelas.

Adapun indikator yang perlu diamati selama proses pembelajaran berlangsung yakni untuk mengetahui tingkat keaktifan yang dimiliki oleh siswa yang meliputi :

- 1) Setiap kelompok mampu menganalisis topik yang diberikan oleh guru
- 2) Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok
- 3) Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada, yaitu data tentang jumlah siswa, presensi siswa, prestasi belajar Akidah Akhlak siswa pada semester sebelumnya, dan data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

c. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan guru dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Teknik pengambilan data untuk mengetahui peningkatan prestasi dilakukan dengan memberikan tes kemampuan. Teknik pengambilan data untuk mengetahui peningkatan prestasi dilakukan dengan memberikan tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes

kemampuan akhir (*posttest*). Selisih nilai pretest dan posttest pada siklus merupakan perubahan peningkatan hasil belajar yang diyakini karena pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## 2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrument penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti melakukan pengumpulan informasi di lapangan.

Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan ini antara lain :

### a. Bentuk-bentuk instrumen

#### 1) Instrument Observasi

Instrumen non tes ini menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Instrumen aktivitas belajar siswa berfungsi untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini merupakan pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga didapat gambaran langsung bagaimana tingkah laku siswa, kerjasama, serta komunikasi diantara siswa dalam kelompok dan

pembelajaran.

Selain melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa juga dilakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran STAD benar-benar diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Berikut ini merupakan instrumen/lembar observasi keaktifan belajar siswa dan kisi-kisi penskorannya yang wajib diisi oleh observer :

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa**

No	Nama Siswa/Kelompok	Kriteria Yang Diamati								
		Setiap kelompok mampu menganalisis topik yang diberikan oleh guru			Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok			Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1										
2										
3										
dst										

Sumber : Dimiyati dan Mudjiono (Belajar dan Pembelajaran)

Penilaian aktivitas siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah<sup>51</sup>:

1% - 25% = Sedikit sekali

<sup>51</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2012), 125.

26% - 50% = Sedikit

51% - 70% = Banyak

76% - 100% = Banyak sekali

Penelitian akan dihentikan ketika persentase indikator keaktifan belajar pada setiap siklus sudah memenuhi target yaitu sebesar 50% atau sama dengan kategori banyak.

Berikut adalah instrumen pelaksanaan model pembelajaran STAD di kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Pelaksanaan Model STAD**

NO	AKTIVITAS GURU	SKOR PENILAIAN		
		1	2	3
1	Guru memasuki ruang kelas tepat waktu			
2	Membuka pelajaran dengan berdoa			
3	Presensi			
4	Melakukan apersepsi			
5	Memberi motivasi kepada siswa			
6	Menjelaskan tujuan dan model pembelajaran yang digunakan			
7	Menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, padat, dan jelas			
8	Membentuk kelompok secara heterogen			
9	Membimbing kelompok siswa dalam berdiskusi			
10	Memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan			
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			
12	Memberikan kuis/post test			
13	Menghitung nilai yang diperoleh melalui post test			
14	Memberikan penghargaan kepada kelompok			
15	Memandu untuk menyimpulkan materi			

Sumber : Ivanda (2022)

Keterangan :



- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik

## 2) Instrumen Dokumentasi

Dokumen berupa benda-benda tertulis yang dapat diamati dan dianalisis seperti data tentang jumlah siswa, presensi siswa, prestasi belajar siswa pada semester sebelumnya, dan data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## 3) Instrumen Tes

Teknik pengambilan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilakukan dengan memberikan soal dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada *pra - siklus*, *post test* pada siklus I, dan *post test* pada siklus II. Untuk mempermudah penilaian *posttest*, semua soal tes tertulis menggunakan bentuk soal esai.

**Tabel 3.3**  
**Kisi – kisi Instrumen Tes**

NO	INDIKATOR	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL	NILAI
1	Sejarah lahirnya Nabi Ibrahim AS	esai	1, 2, 3, 7, 8,	
2	Perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhannya	esai	4	
3	Dakwah Nabi Ibrahim AS	esai	5, 9	
4	Meneladani sikap Nabi Ibrahim AS	esai	6, 10	

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran dalam kelas. Data observasi aktivitas siswa yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil

pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas pada setiap siklus.

Pedoman penilaian lembar observasi/pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

Persentase aktivitas siswa selama pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{aktivitas siswa (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa yang beraktivitas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Terhadap data hasil tes siswa, dilakukan analisis dengan menentukan rata-rata nilai tes, peningkatan dari *pretest* dan *posttest* yang terjadi pada setiap siklus, serta jumlah (persentase) siswa yang tuntas belajar pada tiap siklus. Kemudian membandingkan hasil yang diperoleh siswa pada setiap siklus.

$$\text{peningkatan hasil belajar (\%)} = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Post rate* = Nilai rata-rata sesudah Tindakan

*Base rate* = Nilai rata-rata sebelum Tindakan

#### F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni :

1. Keaktifan Belajar Siswa : di dalam suatu proses pembelajaran, dikatakan aktif jika peserta didik dalam tiap-tiap kelompok mampu untuk menganalisis topik yang diberikan oleh guru, siswa mampu bekerjasama

dengan anggota kelompok, serta keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab suatu pertanyaan.

2. Hasil Belajar Siswa : Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar nilai siswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk dikatakan pembelajaran yang berhasil yakni dengan mencapai nilai standart KKM. Siswa harus memiliki nilai rata-rata diatas KKM. (KKM = 71.00).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil MTs Negeri 3 Jember

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 3 Jember
- b. Nomor Kode Satker : 425695
- c. Nomor Kode Madrasah : 0575
- d. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121135090003
- e. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20581599
- f. Website : -
- g. E-mail : [mtsn3jbr@gmail.com](mailto:mtsn3jbr@gmail.com)

##### 2. Keadaan Siswa

Tabel 4.1  
Data Siswa 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	2017/2018	216	204	420
2.	2018/2019	190	201	391
3.	2019/2020	205	203	408
4.	2020/2021	196	162	358
5.	2021/2022	204	165	369

##### 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2  
Kualifikasi Pendidikan Guru

No.	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah dan Status						Jumlah Pendidik		
		PNS		NON PNS		PPPK		L	P	Jumlah
		L	P	L	P	L	P			
1.	S.1	5	13	1	4	-	-	6	16	23
2.	S.2	2	-	1	1	-	-	3	1	4
3.	S.3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>27</b>



Tabel 4.5  
Daftar Pendidik/Guru dan Kependidikan/Karyawan

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status
<b>Pendidik/Guru</b>				
1.	AKHMAD MAKHIN, M.Pd	S.2	Kepala Madrasah	PNS
2.	MOHAMMAD SHOLIKHIN,S.Pd	S1	Guru	PNS
3.	LULUK INDRAWATI,S.Pd	S1	Guru	PNS
4.	AWANG CAHYO DAHONO,S.Pd	S2	Guru	PNS
5.	SRI TAQWIYATI,S.Pd.I	S1	Guru	PNS
6.	ATIK HISTORINI D.L.,S.Pd	S1	Guru	PNS
7.	Dra.ANIK SUDARWATI	S1	Guru	PNS
8.	DYAH WIJAYANTI,S.Pd	S1	Guru	PNS
9.	HUSNUL HOTIMAH,S.Pd	S1	Guru	PNS
10.	HARTINI,S.Pd	S1	Guru	PNS
11.	M. MUJIBUL IMAN,S.Pd	S1	Guru	PNS
12.	LINDA AGUSWATI,S.Pd	S1	Guru	PNS
13.	ENDANG ROHMAWATI,S.Ag	S1	Guru	PNS
14.	SAIFUL HUDA,S.Pd	S1	Guru	PNS
15.	USWATUN HASANAH,S.Pd.I	S1	Guru	PNS
16.	SYAIFUR ROHIM,S.Ag	S1	Guru	PNS
17.	ACH SYAIFUL BACHRI,S.Ag	S1	Guru	PNS
18.	YUDI YUNIDIAN,S.Pd	S1	Guru	PNS
19.	MUTIATUS SAKDIYAH,S.Pd.I	S1	Guru	PNS
20.	NURUL HAYATI,SE	S1	Guru	PNS
21.	SITI ASNAH, S.Pd	S1	Guru	NON PNS
22.	ANDRIANA IFLAHA, S.Pd.I	S1	Guru	NON PNS
23.	AZIMATUN NIKMAH HS, M.Pd	S2	Guru	NON PNS
24.	M. KHOIRUL ANAM HS, M.Pd.I	S2	Guru	NON PNS
25.	DODIK AGUNG D, S.Pd	S1	Guru	NON PNS
26.	LUSITA EKA RAHMAWATI, S.Pd.	S1	Guru	NON PNS
27.	AMELIA DWI CAHYA, S.Pd	S1	Guru	NON PNS

<b>Kependidikan/Karyawan</b>				
1.	NURUL HIDAYATI,S.Sos	S1	Karyawan	PNS
2.	TEBI SISWANTO,Sos	S1	Karyawan	PNS
3.	NIKMATUL UMI,S.Sos	S1	Karyawan	PNS
4.	MOKHAMAD KHOTIB	SMA	Karyawan	PNS
5.	MUKRI	SD	Karyawan	PNS
6.	MUKRIM, S.E	S1	Karyawan	NON PNS
7.	ROHADI	SD	Karyawan	NON PNS
8.	SUGIYANTO,S.E	S1	Karyawan	NON PNS
9.	EDI SLAMET	SMA	Karyawan	NON PNS
10.	SOFYAN NOOR, S.Pd.I	S1	Karyawan	NON PNS

#### 4. Keadaan Sarana

Tabel 4.6  
Ruang Rombongan Belajar/Rombel (data ini 5 tahun terakhir)

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel			Jumlah
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
1.	2017/2018	5	5	5	15
2.	2018/2019	5	5	5	15
3.	2019/2020	5	5	5	15
4.	2020/2021	5	5	5	15
5.	2021/2022	5	5	5	15

Tabel 4.7  
Ruang Belajar Lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	9 x 9 m	Baik
2.	Lab. IPA	1	9 x 9 m	Baik
3.	Lab. Komputer	2	7 x 9 m	Baik

Tabel 4.8  
Ruang Kantor

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Kepala Madrasah	1	7 x 9 m	Baik
2.	TU	1	7 x 9 m	Baik
3.	Guru	2	7 x 9 m	Baik

Tabel 4.9  
Ruang Penunjang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Gudang	-	-	-
2.	Dapur	1	-	-
3.	Kamar Mandi/WC Guru	4	2 x 1.5 m	Baik
4.	Kamar Mandi/WC Siswa	10	1.5 x 1.5 m	Baik
5.	BK/BP	1	7 x 3 m	Baik
6.	UKS	1	7 x 3 m	Baik
7.	OSIS	1	7 x 3 m	Baik
8.	Musholla	1	26 x 16 m	Baik
9.	Koperasi	1	7 x 9 m	Baik
10.	Menara Air/Tandon	1	3 x 1 m	Baik

Tabel 4.10  
Lapangan Olahraga dan Penunjang Lainnya

No.	Jenis Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Lapangan Olahraga:			
	1. Sepak Bola	1	16 x 28 m	
	2. Bola Voli	1	18 x 9 m	
2.	Lapangan Upacara	1	48 x 30 m	

Tabel 4.11  
Kelulusan Siswa (data ini 5 tahun terakhir)

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan		
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Peserta Lulus	% Kelulusan
1.	2017-2018	144	144	100
2.	2018-2019	115	115	100
3.	2019-2020	146	146	100
4.	2020-2021	118	118	100
5.	2021-2022	130	130	100

Tabel 4.12  
Prestasi

No.	Jenis Lomba	Peringkat	Tingkat	Tahun
				2017
				2018
				2019
	MOC Matematika	3 (Perunggu)	Nasional	2020



	MOC IPA	2 (Perak)	Nasional	2020
	KSMO Bahasa Arab	Peserta	Provinsi	2020
	KSMO Bahasa Inggris	Peserta	Provinsi	2020
	KSMO PAI	Peserta	Provinsi	2020
	KSMO Matematika	Peserta	Provinsi	2020
	KSMO IPS	Peserta	Provinsi	2020
	KSMO IPA	Peserta	Provinsi	2020
	Majesa Olimpiade	Peserta	Provinsi	2021
	Seleksi PO	Peserta	Provinsi	2021

### 5. Identitas Pimpinan/Kepala Madrasah

Nama : Akhmad Makhin, M.Pd  
 NIP : 197102142005011004  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 Februari 1971  
 Alamat : Dusun Curahrejo, Desa Cangkring,  
 Kec. Jenggawah, Kab. Jember  
 Pendidikan Terakhir : S2  
 E-mail : mahin140271@gmail.com

### 6. Visi Madrasah

“Berakhlakul karimah, unggul dalam mutu, pola pikir kekinian dan berbudaya Islami.”

### 7. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik di bidang akademik dan non-akademik, dengan mewujudkan :

- a. Menumbuhkan akhlaq yang mulia secara konsisten kepada seluruh komonitas warga;
- b. Meningkatkan civitas pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga tercipta semangat keunggulan bagi seluruh warga;

- c. Kurikuler untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa yang berbasis kompetensi;
- d. Menjalin kerja sama yang harmonis dengan instansi terkait, dan masyarakat untuk memperluas wawasan dan penalaran.

### **8. Tujuan Madrasah**

- a. Melaksanakan program pendidikan yang bermutu sehingga dapat membentuk dan menghasilkan peserta didik yang unggul, berprestasi, dan berakhlak yang baik;
- b. Mewujudkan terbentuknya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas;
- c. Terlaksananya kegiatan penunjang bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan diri;
- d. Tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai;
- e. Terlaksananya budaya islami dilingkungan madrasah;
- f. Terlaksananya budaya islami dilingkungan madrasah;
- g. Terlaksananya program-program madrasah;
- h. Bekerja sama secara sinergis dan harmonis dengan instansi terkait, warga madrasah dan masyarakat pada umumnya.

### **9. Rincian Tahapan Program**

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yang akan dicapai dibagi 3 tahap dalam upayanya untuk mencapai program; jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (3 tahun) dan jangka panjang (5 tahun). Berikut

adalah rencana pencapaian tujuan madrasah ditetapkan guna mewujudkan visi dan misi;

**a. Program Jangka Pendek (1 tahun);**

1. Meningkatkan pengamalan shalat Dhuha, Dzuhur berjamaah di musholla secara terjadwal dan terkendali;
2. Meningkatkan jumlah pendaftar pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB);
3. Perbaikan/rehab dan perawatan sarana gedung yang rusak ringan;
4. Menormalkan alat cuci tangan siswa dan guru di masing-masing depan kelas;
5. Pemasangan sarana kipas angin di semua ruangan, yang belum ada;
6. Peremajaan media dan alat pembelajaran setiap kelas;
7. Pemasangan/penerangan lampu di madrasah;
8. Pengadaan/pembuatan papan reklame;
9. Pembuatan master plan pintu gerbang madrasah.

**b. Program Jangka Menengah (1 - 3 tahun):**

- 1) Pemasangan LCD proyektor dan AC di kelas unggulan (Bina Prestasi);
- 2) Mewujudkan lingkungan madrasah selalu bersih, rapi, rindang dan aman;
- 3) Perbaikan dan perawatan rutin terhadap semua sarana belajar yang ada;

- 4) Mengupayakan bantuan rehab dan/atau lainnya dari pemerintah untuk ruang kelas, Laboratorium IPA dan Komputer;
- 5) Terwujudnya program madrasah tahfidz reguler sebagai muatan lokal dalam pembelajaran sebagai program unggulan;
- 6) Terwujudnya program madrasah tahfidz intensif sebagai program unggulan;
- 7) Mendapatkan Proyek SBSN untuk pembangunan gedung dan fasilitas belajar dilahan milik madrasah;
- 8) Melakukan pengecatan dinding madrasah dan perbaikan sarana.

**c. Program Jangka Panjang (3 - 5 tahun):**

- 1) Mewujudkan madrasah berasrama (Boarding School) dengan program unggulan Tahfidzul Qur'an;
- 2) Menambah jumlah sarana/prasarana madrasah guna mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, termasuk prestasi peserta didik;
- 3) Terwujudnya pemasangan sejumlah CCTV di tempat-tempat tertentu;
- 4) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima Madrasah Aliyah Negeri dan SMA Favorit;
- 5) Meremajakan dan menambah sarana komputer dan kapasitas server madrasah;
- 6) Terwujudnya pembelajaran dan penilaian dan ujian berbasis Information Technology (IT);

- 7) Merencanakan pembangunan gedung baru di atas tanah/lahan madrasah.

## 10. Sejarah Sekolah

Riwayat berdirinya MTsN Jember III, menurut tokoh masyarakat setempat bahwa sebelum ada MTsN Jember III, kira-kira pertengahan tahun 1967, Persatuan Guru nahdlatul Ulama ( PERGUNU ) mendirikan sekolah yang bernafaskan Islam yaitu PGA NU yang lama pendidikannya 4 tahun. Pada tahun 1969 pengurus serta Dewan Guru sepakat mulai menerima siswa baru meskipun belum mempunyai gedung. Sebagai Kepala Sekolah saat itu adalah Bpk. Abdul Halim Adim. Sementara gedung pinjam milik SDN Hayam Wuruk, yang bertempat dibelakang kantor Kecamatan Tanggul. Namun beberapa bulan kemudian pindah ke SDN Patemon berdekatan dengan Batalyon 515. Yang menjabat kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh. Yasir / Guru SD menggantikan Bpk. Abdul Halim Adim yang diangkat menjadi Staf Pendaids depag jember. Pada tahun 1970 PGA NU pindah gedung Partai, muka kantor Pengairan Tanggul, dan Kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh. Adjib Sekdes Tanggul Wetan menggantikan almarhum Bpk. Moh. Yasir. Pada tahun 1971 masih tetap di gedung partai namun kepala sekolahnya ganti Bpk. Yazid Bustomi. Pada tahun 1972 kepala sekolahnya diganti lagi oleh Bpk. Ghazi Amin. Pada masa beliau ini PGA NU diubah menjadi PGA Persiapan, dan gedungnya pindah tempat ke Tanggul Wetan Jalan mangga dan pindah lagi ke gembongan Tanggul Kulon dan pindah lagi ke SDN patemon

hingga tahun 1975. Pada tanggal 26 Februari 1975, Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk Drs. Ach. Dimiyati dan nama PGA Persiapan diganti dengan PGAL ( lengkap 6 tahun ) hingga tahun 1979. Pada bulan Juli PGA 6 tahun Tanggul, kena Peraturan Pemerintah berubah menjadi MTs. AL. pada tanggal 22 september 1980 Nomor : Kep / E.II / 73 / 1980, MTs. AL. Tanggul berubah menjadi Filial MTsN Jember II.

Pada tanggal 31 Mei 1980 Nomor : 17 / Tahun 1980 sebagai SK Menteri Agama RI, maka MTs. Filial Tanggul berubah menjadi MTs. Negeri Jember III yang berkedudukan di Kecamatan Tanggul. Pada tanggal 01 Juli 1993 Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Hamdani yang kemudian pada tanggal 08 Februari 1995 digantikan oleh Drs. H. Ach. Makmur, SH, dua tahun kemudian pada tahun 1997 digantikan oleh Drs. H. Sudjijono. Kemudian pada bulan desember tahun 2002, Drs. H. Sudjijono digantikan oleh Drs. Kamsiri. Tepat pada tanggal 1 April 2005 Drs. Kamsiri diganti oleh Drs. Moh. Sholeh yang sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN Kencong.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menyempurnakan serta meningkatkan praktik dan proses pembelajaran. Penelitian ini bersifat kolaboratif yang diterapkan pada suatu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Namun pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *power point* sedangkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai kolaborator yang ikut mendampingi terlaksananya proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran STAD berbantuan media *power point*. Tentu tidak semua peneliti bisa mengambil alih posisi guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dikarenakan peneliti telah melakukan observasi secara langsung di kelas yang sama, dan peneliti juga sebelumnya sudah memiliki pengalaman mengajar sehingga peneliti memahami kendala yang dihadapi di kelas tersebut. Maka dari itu, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII C memberikan wewenang kepada peneliti untuk bisa terjun langsung melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang telah ditawarkan.

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Jember dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *Power Point*.

Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Pada siklus penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tiap tahap akan dilakukan pada satu kelas dengan didampingi kolaborator yakni guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Jember yang bernama Ibu Uswatun Hasanah, S. Pd

## 1. Pra Siklus

Pembelajaran pada tahap pra siklus ini peneliti belum menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media power point. Pelaksanaan pra-siklus ini dilakukan dengan cara pengambilan nilai pretest mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok “Kisah Teladan Nabi Ibrahim”. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata materi pokok Kisah Teladan Nabi Ibrahim kelas VII C MTsN 3 Jember.

Pada tahap ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

### a. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

**Tabel 4.13**  
**Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Tahap Pra Siklus**

No	Nama Siswa/Kelompok	Kriteria Yang Diamati									
		Setiap kelompok mampu menganalisis topik yang diberikan oleh guru			Siswa mampu bekerja sama dalam anggota kelompok			Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Ahmad Taufiq Hidayah	✓				✓			✓		
2	Alfikam Mullah Mudawam		✓			✓			✓		
3	Andika Ramadani	✓				✓			✓		
4	Angga Saputra	✓				✓			✓		
5	Arya Prayudha Yudistira		✓			✓			✓		
6	Fifi Lutfiatus Sahro	✓				✓				✓	
7	Iffan Maulana	✓				✓			✓		
8	Moh. Faqih .Akhdan.Rafi	✓				✓				✓	
9	Moh. Ferdika	✓				✓			✓		
10	Moh. Rido Alfarizi	✓				✓				✓	
11	Moh. Septiawan Baitur Riyadin	✓				✓			✓		
12	Muh. Ilham	✓				✓			✓		



	Amrullah									
13	Muhammad Faruq	✓				✓		✓		
14	Nadifa Nurul Azmi	✓				✓		✓		
15	Najmi Jinan Ali Lutfiyah	✓				✓		✓		
16	Nova Ariyanto		✓			✓		✓		
17	Noval Putra R.	✓				✓		✓		
18	Rachmatul Salima Herman		✓			✓		✓		
19	Saiful Arif	✓				✓		✓		
20	Sihabuddin		✓			✓		✓		
21	Silvia Fitriani	✓				✓			✓	
22	Syahira Qurrota Ainiy	✓				✓			✓	
23	Tasya Nurmadina	✓				✓		✓		
24	Tiara Nikita Sari	✓				✓		✓		
25	Widya Nur Safitri	✓				✓			✓	
26	Yulia Rahma	✓				✓			✓	
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>52</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>14</b>	<b>0</b>
<b>Presentase</b>		<b>39%</b>			<b>67%</b>			<b>42%</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>49%</b>								

Sumber: Data Observasi Siswa Kelas VII C Tahap Pra Siklus

Keterangan:

1% - 25% = Sedikit sekali

26% - 50% = Sedikit

51% - 70% = Banyak

76% - 100% = Banyak sekali

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa rata-rata persentase dari hasil observasi keaktifan siswa kelas VII C dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak yakni 49% dengan kategori sedikit sekali siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut:

**Gambar 4.1**  
**Siswa Terlihat Pasif**



**Gambar 4.2**  
**Siswa Terlihat Tidak Mendengarkan Penjelasan Guru**



**b. Hasil Observasi Kegiatan Guru Tahap Pra Siklus**

**Tabel 4.14**

**Hasil Observasi Kegiatan Guru Tahap Pra Siklus**

NO	AKTIVITAS GURU	SKOR PENILAIAN		
		1	2	3
1	Guru memasuki ruang kelas tepat waktu			✓
2	Membuka pelajaran dengan berdoa			✓
3	Presensi			✓
4	Melakukan apersepsi	✓		
5	Memberi motivasi kepada siswa		✓	
6	Menjelaskan tujuan dan model pembelajaran yang digunakan		✓	
7	Menjelaskan materi pembelajaran secara singkat,		✓	

	padat, dan jelas			
8	Membentuk kelompok secara heterogen		✓	
9	Membimbing kelompok siswa dalam berdiskusi	✓		
10	Memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan	✓		
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		✓	
12	Memberikan kuis/post test	✓		
13	Menghitung nilai yang diperoleh melalui post test	✓		
14	Memberikan penghargaan kepada kelompok	✓		
15	Memandu untuk menyimpulkan materi	✓		
<b>Rata-Rata</b>		<b>57,7%</b>		

Sumber : data observasi kegiatan guru tahap pra siklus

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{45} \times 100$$

$$= 57,7\%$$

Keterangan Skor:

;1% - 25% = Buruk sekali

26% - 50% = Buruk

51% - 70% = Baik

76% - 100% = Baik sekali

Berdasarkan tabel 4.14, hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni memiliki presentase 57,7% dengan kategori Baik. Beberapa kegiatan masih dilakukan kurang maksimal.

### c. Hasil Belajar Tahap Pra Siklus

Selain kondisi awal keaktifan belajar, tercatat pula kondisi hasil belajar awal yang diperoleh dari penilaian formatif siswa pada mata

pelajaran akidah akhlak materi meneladani kisah Nabi Ibrahim. Berikut datanya pada tabel:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SKOR</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Ahmad Taufiq Hidayah	80	<b>Tuntas</b>
2.	Alfikam Mullah Mudawam	80	<b>Tuntas</b>
3.	Andika Ramadani	50	Tidak Tuntas
4.	Angga Saputra	90	<b>Tuntas</b>
5.	Arya Prayudha Yudistira	70	Tidak Tuntas
6.	Fifi Lutfiatus Sahro	50	Tidak Tuntas
7.	Iffan Maulana	90	<b>Tuntas</b>
8.	Moh. Faqih .Akhdan.Rafi	60	Tidak Tuntas
9.	Moh. Ferdika	80	<b>Tuntas</b>
10.	Moh. Rido Alfarizi	60	Tidak Tuntas
11.	Moh. Septiawan Baitur Riyadin	80	<b>Tuntas</b>
12.	Muh. Ilham Amrullah	60	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Faruq	60	Tidak Tuntas
14.	Nadifa Nurul Azmi	60	Tidak Tuntas
15.	Najmi Jinan Ali Lutfiah	60	Tidak Tuntas
16.	Nova Ariyanto	60	Tidak Tuntas
17.	Noval Putra R.	90	<b>Tuntas</b>
18.	Rachmatul Salima Herman	60	Tidak Tuntas
19.	Saiful Arif	60	Tidak Tuntas
20.	Sihabuddin	60	Tidak Tuntas
21.	Silvia Fitriani	80	<b>Tuntas</b>
22.	Syahira Qurrota Ainiy	60	Tidak Tuntas
23.	Tasya Nurmadina	90	<b>Tuntas</b>
24.	Tiara Nikita Sari	60	Tidak Tuntas
25.	Widya Nur Safitri	60	Tidak Tuntas
26.	Yulia Rahma	40	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.750</b>	

*Sumber:* Data Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus.

Dari tabel diatas, dapat kita hitung rata-rata dan ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa, yakni :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1.750}{26}$$

$$= 67$$

$$\text{Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{26} \times 100\%$$

$$= 34,6\%$$

Berdasarkan perhitungan data di atas maka diperoleh rata-rata hasil 67 dengan ketuntasan klasikal 34,6%. Dengan begitu rata-rata pada data tersebut tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 71.00 tetapi peneliti ingin meningkatkannya hingga diatas KKM. Strategi pembelajaran yang kurang tepat dan tidak menarik membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar.

## 2. Siklus 1

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *power point*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I, yakni :

### a. Perencanaan

Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yakni menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran yang akan diterapkan, dan instrument penelitian untuk lancarnya proses belajar dan mengajar, media yang akan diterapkan yakni *Power Point* yang sudah dibuat oleh

peneliti dengan tampilan yang menarik untuk membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Dalam RPP tertuang lengkap bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung dari membuka kelas hingga penutupan dan dilengkapi dengan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran STAD.

b. Pelaksanaan

Peneliti di dampingi dengan kolaborator melakukan proses pembelajaran siklus I sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebagai pedoman. Dalam RPP sudah dijelaskan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan berkaitan dengan salam pembuka, berdoa, melakukan apersepsi, pemberian motivasi, serta hal-hal yang perlu dilakukan saat akan memulai pembelajaran hingga penggunaan strategi STAD yang diinginkan peneliti. Inti adalah proses penyampaian materi ataupun pemberian tugas.

**Gambar 4.3**  
**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**



Pada gambar di atas, penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media power point sudah mulai diterapkan. Model pembelajaran STAD dirancang untuk meningkatkan kerjasama antar siswa dan memberikan peluang bagi setiap siswa untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran ini, ada beberapa langkah yang peneliti terapkan pada saat pembelajaran, yakni :

1) Pembentukan tim/kelompok

Pada tahap ini, 26 siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang sesuai dengan nomor absen urutannya. Absen nomor satu hingga nomor 5 yakni satu kelompok. Artinya, setiap kelompok tersebut terdiri dari siswa dengan tingkat pemahaman, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih pandai untuk membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan. Artinya, dalam pembentukan kelompok ini juga diajarkan untuk menerima siswa yang tingkat pemahaman akademiknya rendah.

2) Pemberian materi awal

Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa. Materi ini disajikan dalam bentuk power point. Siswa memperoleh pengetahuan awal dari materi yang diajarkan.

### 3) Pembagian tugas

Pada tahap ini, siswa diberi tugas untuk dapat memahami materi yang telah diberikan kepada setiap masing-masing kelompok. Tugas ini berupa materi masing-masing subbab yang nantinya akan dipahami secara bersama melalui presentasi kelompok yang sifatnya menekankan pemahaman dan aplikasi materi yang telah diajarkan. Pada tahap ini, siswa diajarkan untuk dapat bekerjasama dalam satu tim. Siswa juga dituntut untuk dapat memberikan pertanyaan atau pendapat ketika penyampaian materi tersebut berlangsung.

### 4) Pemberian tes

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas, setiap siswa di uji secara individu melalui tes atau soal. Skor individu ini digunakan untuk menghitung skor kelompok, dan kelompok dengan peningkatan kinerja terbesar mendapatkan *rewards* atau penghargaan.

Kemudian pada bagian penutup, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan kesimpulan materi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.



## c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan Tindakan pembelajaran siklus I, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

## 1) Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Tahap Siklus I

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I**

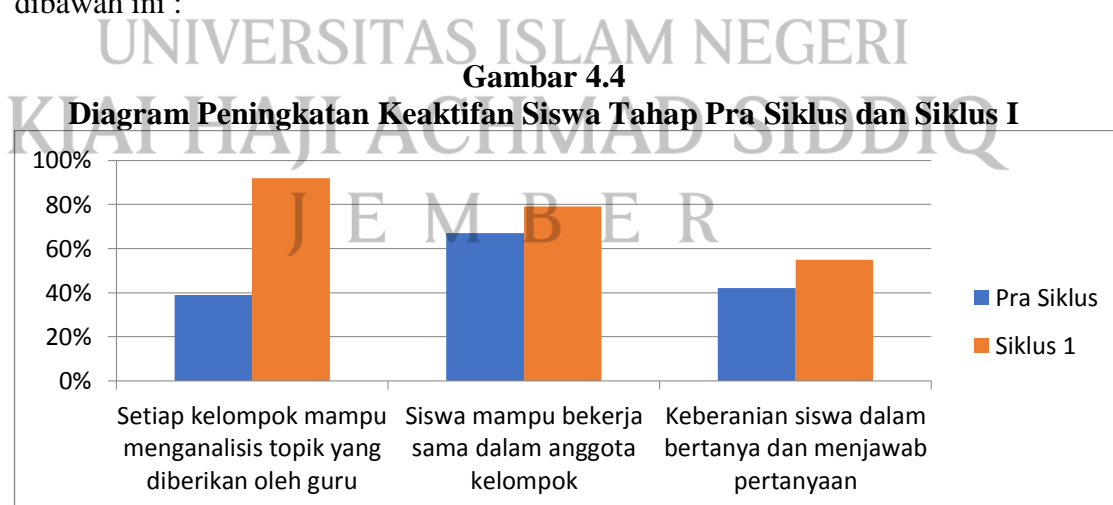
No	Nama Siswa/Kelompok	Kriteria Yang Diamati								
		Setiap kelompok mampu menganalisis topik yang diberikan oleh guru			Siswa mampu bekerja sama dalam anggota kelompok			Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Ahmad Taufiq Hidayah			✓		✓		✓		
2	Alfikam Mullah Mudawam			✓		✓		✓		
3	Andika Ramadani			✓		✓		✓		
4	Angga Saputra			✓		✓		✓		
5	Arya Prayudha Yudistira			✓		✓		✓		
6	Fifi Lutfiatus Sahro			✓			✓		✓	
7	Iffan Maulana			✓			✓		✓	
8	Moh. Faqih .Akhdan.Rafi			✓			✓		✓	
9	Moh. Ferdika			✓			✓		✓	
10	Moh. Rido Alfarizi			✓			✓		✓	
11	Moh. Septiawan Baitur Riyadin			✓		✓		✓		
12	Muh. Ilham Amrullah			✓		✓		✓		
13	Muhammad Faruq			✓		✓		✓		

14	Nadifa Nurul Azmi			✓		✓		✓		
15	Najmi Jinan Ali Lutfiyah			✓		✓		✓		
16	Nova Ariyanto			✓			✓	✓		
17	Noval Putra R.			✓			✓	✓		
18	Rachmatul Salima Herman			✓			✓	✓		
19	Saiful Arif			✓			✓	✓		
20	Sihabuddin			✓			✓	✓		
21	Silvia Fitriani		✓			✓				✓
22	Syahira Qurrota Ainiy		✓			✓				✓
23	Tasya Nurmadina		✓			✓				✓
24	Tiara Nikita Sari		✓			✓				✓
25	Widya Nur Safitri		✓			✓				✓
26	Yulia Rahma		✓			✓				✓
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>12</b>	<b>60</b>	<b>0</b>	<b>32</b>	<b>30</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>18</b>
<b>Presentase</b>		<b>92%</b>			<b>79%</b>			<b>55%</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>75%</b>								

Sumber: Data observasi siswa kelas VII C Siklus I.

Hasil peningkatan dari pra siklus menjadi siklus satu tertuang pada *diagram chart*

dibawah ini :



Dari diagram diatas bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD membuat peningkatan pada keaktifan belajar siswa dan mengalami peningkatan pada pra siklus menjadi siklus 1 yang signifikan.

Keterangan:

1% - 25% = Sedikit sekali

26% - 50% = Sedikit

51% - 70% = Banyak

76% - 100% = Banyak sekali

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa rata-rata persentase dari hasil observasi keaktifan siswa kelas VII C dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak yakni 75% dengan kategori banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi berikut ini :

**Gambar 4.5**

**Siswa mulai aktif berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.**



Berdasarkan observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut :

- a) Kemampuan menganalisis topik yang diberikan oleh guru mulai meningkat.
- b) Kemampuan bekerjasama dalam kelompok juga meningkat.
- c) Keberanian siswa dalam bertanya jawab juga meningkat.

## 2) Hasil Observasi Kegiatan Guru Tahap Siklus I

**Tabel 4.17**  
**Hasil Observasi Kegiatan Guru Tahap Siklus I**

NO	AKTIVITAS GURU	SKOR PENILAIAN		
		1	2	3
1	Guru memasuki ruang kelas tepat waktu			✓
2	Membuka pelajaran dengan berdoa			✓
3	Presensi			✓
4	Melakukan apersepsi			✓
5	Memberi motivasi kepada siswa		✓	
6	Menjelaskan tujuan dan model pembelajaran yang digunakan			✓
7	Menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, padat, dan jelas		✓	
8	Membentuk kelompok secara heterogen		✓	
9	Membimbing kelompok siswa dalam berdiskusi		✓	
10	Memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan		✓	
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		✓	
12	Memberikan kuis/post test		✓	
13	Menghitung nilai yang diperoleh melalui post test		✓	
14	Memberikan penghargaan kepada kelompok		✓	
15	Memandu untuk menyimpulkan materi		✓	
<b>Rata-Rata</b>		<b>78%</b>		

Sumber : Data Observasi Kegiatan Guru Tahap Pra Siklus

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{45} \times 100\%$$

$$= 78\%$$

Keterangan Skor:

1% - 25% = Buruk sekali

26% - 50% = Buruk

51% - 70% = Baik

76% - 100% = Baik sekali

Berdasarkan tabel 4.17, hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran cukup meningkat dan sudah mencapai rata-rata yang ingin dicapai yakni 78%.

### 3) Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I

Adapun hasil belajar yang diperoleh melalui tes formatif siswa pada siklus I, yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I**

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1.	Ahmad Taufiq Hidayah	80	<b>Tuntas</b>
2.	Alfikam Mullah Mudawam	80	<b>Tuntas</b>
3.	Andika Ramadani	80	<b>Tuntas</b>
4.	Angga Saputra	90	<b>Tuntas</b>
5.	Arya Prayudha Yudistira	80	<b>Tuntas</b>
6.	Fifi Lutfiatus Sahro	60	Tidak Tuntas
7.	Iffan Maulana	80	<b>Tuntas</b>
8.	Moh. Faqih .Akhdan.Rafi	80	<b>Tuntas</b>
9.	Moh. Ferdika	80	<b>Tuntas</b>
10.	Moh. Rido Alfarizi	90	<b>Tuntas</b>
11.	Moh. Septiawan Baitur Riyadin	90	<b>Tuntas</b>
12.	Muh. Ilham Amrullah	60	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Faruq	90	<b>Tuntas</b>
14.	Nadifa Nurul Azmi	60	Tidak Tuntas
15.	Najmi Jinan Ali Lutfiyah	80	<b>Tuntas</b>
16.	Nova Ariyanto	50	Tidak Tuntas
17.	Noval Putra R.	80	<b>Tuntas</b>
18.	Rachmatul Salima Herman	90	<b>Tuntas</b>
19.	Saiful Arif	70	Tidak Tuntas
20.	Sihabuddin	80	<b>Tuntas</b>

21.	Silvia Fitriani	80	<b>Tuntas</b>
22.	Syahira Qurrota Ainiy	80	<b>Tuntas</b>
23.	Tasya Nurmadina	90	<b>Tuntas</b>
24.	Tiara Nikita Sari	80	<b>Tuntas</b>
25.	Widya Nur Safitri	80	<b>Tuntas</b>
26.	Yulia Rahma	50	Tidak Tuntas
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.010</b>	

Sumber : Data Hasil Belajar Melalui Tes Formatif Siswa Kelas VII C

Dari tabel di atas, kita dapat menghitung rata-rata dan ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2.010}{26}$$

$$= 77$$

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{26} \times 100\%$$

$$= 77\%$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I yaitu 77 dengan ketuntasan klasikal 77%, yang mana hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media power point pada materi pokok Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS kelas VII

C MTs Negeri 3 Jember sudah mencapai standart KKM.

d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siklus I. Peneliti bersama guru melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI materi pokok Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS dengan model pembelajaran STAD dengan bantuan media *power point*. Sehingga diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa sudah memahami materi pembelajaran, akan tetapi ada beberapa siswa lainnya terlihat belum siap melaksanakan pembelajaran dengan model berkelompok.
- 2) Siswa lebih bersikap aktif dan mulai menunjukkan rasa antusiasnya dalam melangsungkan proses pembelajaran, akan tetapi siswa masih sedikit rame dan sebagian terlihat asyik mengobrol sendiri.
- 3) Hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dalam refleksi ini peneliti ingin melanjutkan penelitian menuju siklus II dikarenakan guru menginginkan hasil yang lebih tinggi.

**Gambar 4.6**  
**Peneliti dan Observer Melakukan Diskusi Terkait Penerapan Model Pembelajaran STAD berbantuan Media Power Point**



### 3. Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *power point*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II, yakni :

#### a. Perencanaan

Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yakni menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran yang akan diterapkan, dan instrument penelitian untuk lancarnya proses belajar dan mengajar, media yang akan diterapkan yakni *power point* yang sudah dibuat oleh peneliti dengan tampilan yang menarik untuk membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Dalam RPP tertuang lengkap bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung dari membuka kelas hingga penutupan dan dilengkapi dengan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan *power point*.

#### b. Pelaksanaan

Peneliti di dampingi dengan kolaborator melakukan proses pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebagai pedoman. Dalam RPP sudah dijelaskan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan berkaitan dengan salam pembuka, berdoa, melakukan apersepsi, pemberian motivasi, serta hal-hal yang perlu dilakukan saat akan memulai pembelajaran hingga penggunaan strategi STAD yang diinginkan



peneliti. Inti adalah proses penyampaian materi ataupun pemberian tugas.

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *power point* diterapkan kembali ke siklus berikutnya demi menghasilkan nilai dan skor yang lebih tinggi dari siklus pertama. Model pembelajaran STAD dirancang untuk meningkatkan kerjasama antar siswa dan memberikan peluang bagi setiap siswa untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran ini, ada beberapa langkah yang peneliti terapkan pada saat pembelajaran, yakni :

1) Pembentukan tim/kelompok

Pada tahap ini, 26 siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang secara random berdasarkan data hasil belajar sebelumnya. Artinya, setiap kelompok tersebut terdiri dari siswa dengan tingkat pemahaman, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih pandai untuk membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan.

2) Pemberian materi awal

Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa. Materi ini disajikan dalam bentuk *power point*. Siswa memperoleh pengetahuan awal dari materi yang diajarkan.

### 3) Pembagian tugas

Pada tahap ini, siswa diberi tugas untuk dapat memahami materi yang telah diberikan kepada setiap masing-masing kelompok. Tugas ini berupa materi yang nantinya akan dipahami secara bersama yang sifatnya menekankan pemahaman dan aplikasi materi yang telah diajarkan melalui presentasi kelompok. Siswa dapat saling membantu dan mengajar satu sama lain di dalam kelompok yang difokuskan pada kolaborasi. Pada tahap ini, siswa diajarkan untuk dapat bekerjasama dalam satu tim. Siswa juga dituntut untuk dapat memberikan pertanyaan atau pendapat ketika penyampaian materi tersebut berlangsung.

### 4) Pemberian tes

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas, setiap siswa di uji secara individu melalui tes atau soal. Skor individu ini digunakan untuk menghitung skor kelompok dengan peningkatan kinerja terbesar mendapatkan penghargaan atau pujian berdasarkan prestasi individu dan kelompok.

Kemudian pada bagian penutup, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan kesimpulan materi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.

## c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan Tindakan pembelajaran siklus II, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

## 1) Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Tahap Siklus II

**Tabel 4.19**  
**Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa/Kelompok	Kriteria Yang Diamati								
		Setiap kelompok mampu menganalisis topik yang diberikan oleh guru			Siswa mampu bekerja sama dalam anggota kelompok			Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Ahmad Taufiq Hidayah			✓			✓			✓
2	Alfikam Mullah Mudawam			✓			✓		✓	
3	Andika Ramadani			✓			✓			✓
4	Angga Saputra			✓			✓			✓
5	Arya Prayudha Yudistira			✓			✓			✓
6	Fifi Lutfiatus Sahro			✓			✓		✓	
7	Iffan Maulana			✓			✓			✓
8	Moh. Faqih .Akhdan.Rafi			✓			✓		✓	
9	Moh. Ferdika			✓			✓			✓
10	Moh. Rido Alfarizi			✓			✓			✓
11	Moh. Septiawan Baitur Riyadin			✓			✓			✓
12	Muh. Ilham Amrullah			✓		✓				✓
13	Muhammad Faruq			✓			✓			✓

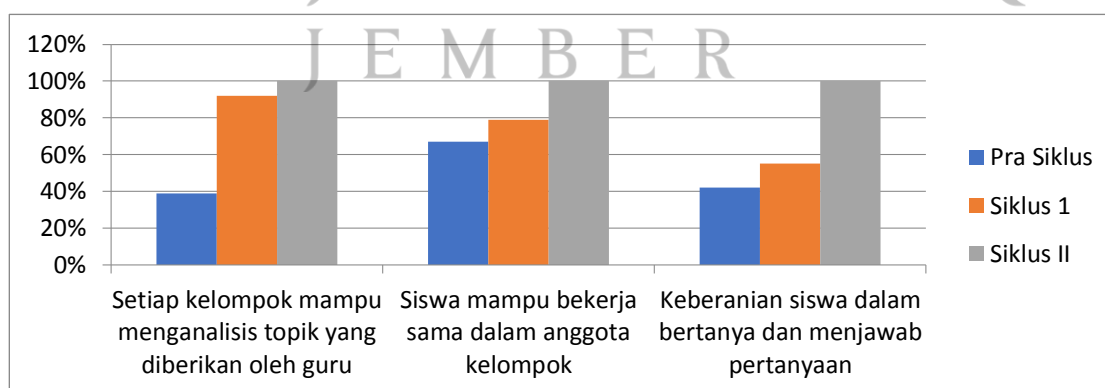
14	Nadifa Nurul Azmi			✓			✓			✓
15	Najmi Jinan Ali Lutfiyah			✓			✓			✓
16	Nova Ariyanto			✓			✓			✓
17	Noval Putra R.			✓			✓			✓
18	Rachmatul Salima Herman			✓			✓			✓
19	Saiful Arif			✓			✓			✓
20	Sihabuddin			✓			✓			✓
21	Silvia Fitriani		✓				✓			✓
22	Syahira Qurrota Ainiy			✓			✓			✓
23	Tasya Nurmadina			✓		✓				✓
24	Tiara Nikita Sari		✓				✓			✓
25	Widya Nur Safitri			✓			✓			✓
26	Yulia Rahma			✓		✓				✓
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>4</b>	<b>72</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>69</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>69</b>
<b>Presentase</b>		<b>97%</b>			<b>96%</b>			<b>96%</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>96%</b>								

Sumber: Data observasi siswa kelas VII C Siklus II.

Hasil peningkatan dari pra siklus menjadi siklus satu

tertuang pada *diagram chart* dibawah ini :

**Gambar 4.7**  
**Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**



Dari diagram diatas bisa disimpulkan bahwa strategi STAD membuat peningkatan pada keaktifan belajar siswa dan mengalami peningkatan dari pra siklus 39% menjadi 92% dan poin siswa mampu bekerja sama dalam anggota kelompok dari pra siklus sebanyak 67% ke 79%, yang terakhir yakni dalam poin keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari pra siklus menuju siklus I yakni sebesar 42% ke 55%. Untuk siklus II semua naik drastis menjadi 96%. Jadi bisa disimpulkan bahwa strategi STAD membuat peningkatan pada keaktifan belajar siswa.

Keterangan:

1% - 25% = Sedikit sekali

26% - 50% = Sedikit

51% - 70% = Banyak

76% - 100% = Banyak sekali

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa rata-rata persentase dari hasil observasi keaktifan siswa kelas VII C dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak yakni 96% dengan kategori banyak sekali siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II, didapatkan hasil sebagai berikut :

- a) Kemampuan menganalisis topik yang diberikan oleh guru mulai meningkat.

b) Kemampuan bekerjasama dalam kelompok juga meningkat.

c) Keberanian siswa dalam bertanya jawab juga meningkat.

## 2) Hasil Observasi Kegiatan Guru Tahap Siklus II

**Tabel 4.20**  
**Hasil Observasi Kegiatan Guru Tahap Siklus II**

NO	AKTIVITAS GURU	SKOR PENILAIAN		
		1	2	3
1	Guru memasuki ruang kelas tepat waktu			✓
2	Membuka pelajaran dengan berdoa			✓
3	Presensi			✓
4	Melakukan apersepsi			✓
5	Memberi motivasi kepada siswa			✓
6	Menjelaskan tujuan dan model pembelajaran yang digunakan			✓
7	Menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, padat, dan jelas			✓
8	Membentuk kelompok secara heterogen			✓
9	Membimbing kelompok siswa dalam berdiskusi		✓	
10	Memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan		✓	
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			✓
12	Memberikan kuis/post test			✓
13	Menghitung nilai yang diperoleh melalui post test			✓
14	Memberikan penghargaan kepada kelompok		✓	
15	Memandu untuk menyimpulkan materi			✓
<b>Rata-Rata</b>		<b>93%</b>		

Sumber : Data Observasi Kegiatan Guru Tahap Pra Siklus

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{42}{45} \times 100\%$$

$$= 93\%$$

Keterangan Skor:

1% - 25% = Buruk sekali

26% - 50% = Buruk

51% - 70% = Baik

76% - 100% = Baik sekali

Berdasarkan tabel 4.20, hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pesat pada kategori baik sekali yakni dengan presentase 100%.

### 3) Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus II

Adapun hasil belajar yang diperoleh melalui tes formatif siswa pada siklus II, yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.21**  
**Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus II**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SKOR</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Ahmad Taufiq Hidayah	90	<b>Tuntas</b>
2.	Alfikam Mullah Mudawam	90	<b>Tuntas</b>
3.	Andika Ramadanani	90	<b>Tuntas</b>
4.	Angga Saputra	90	<b>Tuntas</b>
5.	Arya Prayudha Yudistira	90	<b>Tuntas</b>
6.	Fifi Lutfiatus Sahro	80	<b>Tuntas</b>
7.	Iffan Maulana	80	<b>Tuntas</b>
8.	Moh. Faqih .Akhdan.Rafi	90	<b>Tuntas</b>
9.	Moh. Ferdika	90	<b>Tuntas</b>
10.	Moh. Rido Alfarizi	90	<b>Tuntas</b>
11.	Moh. Septiawan Baitur Riyadin	90	<b>Tuntas</b>
12.	Muh. Ilham Amrullah	70	TidakTuntas
13.	Muhammad Faruq	90	<b>Tuntas</b>
14.	Nadifa Nurul Azmi	80	<b>Tuntas</b>
15.	Najmi Jinan Ali Lutfiyah	90	<b>Tuntas</b>
16.	Nova Ariyanto	80	<b>Tuntas</b>
17.	Noval Putra R.	90	<b>Tuntas</b>
18.	Rachmatul Salima Herman	90	<b>Tuntas</b>
19.	Saiful Arif	90	<b>Tuntas</b>
20.	Sihabuddin	90	<b>Tuntas</b>
21.	Silvia Fitriani	80	<b>Tuntas</b>
22.	Syahira Qurrota Ainiy	90	<b>Tuntas</b>

23.	Tasya Nurmadina	90	<b>Tuntas</b>
24.	Tiara Nikita Sari	90	<b>Tuntas</b>
25.	Widya Nur Safitri	90	<b>Tuntas</b>
26.	Yulia Rahma	70	Tidak Tuntas
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.250</b>	

Sumber : Data Hasil Belajar Melalui Tes Formatif Siswa Kelas VII C

Dari tabel di atas, kita dapat menghitung rata-rata dan ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2.250}{26}$$

$$= 86$$

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{26} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II yaitu 86 dengan ketuntasan klasikal 92%, yang mana hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media power point pada materi pokok Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS kelas VII C MTs Negeri 3 Jember sudah berakhir karena telah mencapai



standart KKM yang ditetapkan.

#### d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siklus II. Peneliti bersama guru melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI materi pokok Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS dengan model pembelajaran STAD dengan bantuan media *power point*. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih matang dalam pemahaman pembelajaran karena disetiap kelompok membahas materi yang sama.
- 2) Siswa lebih bersikap aktif dan mulai menunjukkan rasa antusiasnya dalam melangsungkan proses pembelajaran karena telah menguasai materi yang diberikan.
- 3) Hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dalam refleksi ini peneliti mengakhiri penelitian karena semua aspek yang ingin ditingkatkan sudah meningkat secara drastis dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan *Power Point*.

### C. Pembahasan

#### 1. *Pra Siklus*

Pada tahap ini diperoleh nilai keaktifan belajar siswa masih di bawah rata-rata yakni 49% dengan kategori sedikit sekali siswa yang aktif dalam pembelajaran. Selain keaktifan belajar diperoleh hasil

perhitungan nilai post tes yakni rata-rata hasil tes 67 dengan ketuntasan klasikal 34,6%. Dengan begitu rata-rata pada data tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 71.00. Model pembelajaran yang kurang menarik dan tidak bisa menjangkau siswa dalam pemahaman yang kuat akan mengakibatkan tidak tercapainya hasil belajar siswa yang telah ditetapkan dan kurang aktifnya siswa dalam sebuah pembelajaran.

## **2. Siklus I dan II**

Penelitian Tindakan Kelas siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret hingga dan 18 April 2023 dan siklus II dilaksanakan pada 18 November dan 20 November 2023. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilakukan oleh peneliti dengan didampingi kolaborator sekaligus guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VII C MTs Negeri 3 Jember yaitu ibu Uswatun Hasanah, S. Pd.

Pada tahap ini diperoleh nilai keaktifan belajar pada siklus I yakni 75% dan pada siklus II naik menjadi 96% dengan kategori banyak sekali siswa yang aktif dalam pembelajaran, hal ini menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan dalam peningkatan keaktifan belajar. Adapun hasil perubahan pada kegiatan siswa, yakni sebagai berikut :

- a. Kesiapan siswa untuk menerima materi yang diajarkan sangat meningkat.
- b. Kemampuan siswa dalam menganalisa materi dari guru cukup bagus.
- c. Kekompakan dalam berkelompok sangat bagus.

- d. Pembelajaran terasa menyenangkan dikarenakan respon siswa yang sangat aktif dalam menanggapi materi yang diberikan.
- e. Siswa sangat tekun dan teliti dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, mereka sangat berhati-hati agar jawaban yang mereka kerjakan merupakan jawaban yang benar.

Selain ketercapaian indikator keberhasilan dari keaktifan belajar, hasil belajar siswa pun telah mencapai indikator keberhasilannya pada siklus I yakni diperoleh rata-rata nilai 77 dengan ketuntasan klasikal 77%. Sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 86 dengan ketuntasan klasikal 92% lebih banyak siswa yang tuntas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS. Pencapaian hasil belajar pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni diatas KKM (71.00) tetapi peneliti ingin lebih meningkatkan lagi hasilnya ke siklus II. Dengan begitu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII C mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS dengan menerapkan model pembelajaran STAD dengan berbantuan media *power point* dinyatakan berhasil dan dicukupkan pada siklus II.

Setelah mengamati proses dari tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II, maka dapat dilihat terjadi peningkatan rata-rata keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus. Berikut perbandingan antara tahappra siklus, siklus I, dan siklus II :

**Tabel 4.22**  
**Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Nilai Keaktifan Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	49%	75%	96%

**Tabel 4.23**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
<b>Rata-rata Hasil Belajar</b>	67	77	86
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	34,6%	77%	92%

Dari kedua tabel di atas terlihat jelas perbandingan pada masing-masing siklus, mulai dari pra siklus hingga siklus II terjadi peningkatan baik peningkatan pada keaktifan belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Pada nilai keaktifan belajar siswa dari pra siklus yakni 49%, siklus I menjadi 75% dan meningkat lagi di Siklus II menjadi 96%. Serta dalam hasil belajar siswa pada pra siklus yakni memiliki rata-rata sebesar 67, pada siklus I menjadi 77 dan pada siklus II meningkat menjadi 92. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model STAD berbantuan media *power point* tepat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C di MTs Negeri 3 Jember.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa keaktifan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dalam kutipan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

Secara spesifik, masalah yang bersumber dari factor internal berkaitan dengan : (1) karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan

mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) kemampuan percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari factor eksternal dipengaruhi oleh : (a) factor guru, (b) lingkungan social termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana.<sup>52</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah meneliti strategi STAD untuk meningkatkan motivasi keaktifan dan hasil belajar siswa yakni menurut penelitian oleh Santoso & Rokyati (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran rangkaian listrik. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, dari rerata 67,47 siklus I menjadi 74,78 siklus II. Sebesar 78,30% mahasiswa memberi tanggapan setuju terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD.<sup>53</sup> Kemudian penelitian oleh Janati (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Kompetensi Memberi Bantuan untuk Pelanggan Internal dan Eksternal di SMK Pelita Buana Sewon”. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar dalam mata pelajaran pelayanan prima dengan model pembelajaran STAD pada siklus pertama dari nilai rata-rata yang dicapai sebelum tindakan adalah

<sup>52</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 199 – 200.

<sup>53</sup> Santoso & Rokyati, (2019), “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi.

68,00 dan nilai rata-rata pada siklus pertama meningkat sebesar 74,40. Sedangkan berdasarkan KKM siswa yang telah tuntas ada 21 siswa (84%). Pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 82,20, sedangkan berdasarkan KKM semua siswa yang telah tuntas ada 25 siswa (100%).<sup>54</sup> Penelitian oleh Aryadi (2020) dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) pada Mata Diklat Pengukuran Teknik Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur (Measuring Tool) Siswa Kelas X TPBO SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I rerata siswa sebesar 77,50 (meningkat 2,50) dengan presentase ketuntasan 62,50% (meningkat 15,50%), dan siklus III sebesar 84,84 (meningkat 7,34) dengan presentase ketuntasan 87,50% (meningkat 25%).<sup>55</sup> Penelitian oleh Maulana (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Teknik Menggunakan Model Pembelajaran STAD pada Siswa Paket Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor kelas yaitu dari siklus I ke siklus II sebesar 10,75% dan dari siklus II ke siklus

---

<sup>54</sup> Janati, (2020), “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Kompetensi Memberi Bantuan untuk Pelanggan Internal dan Eksternal diSMK Pelita Buana Sewon”.

<sup>55</sup> Aryadi, (2020), “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) pada Mata Diklat Pengukuran Teknik Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur (Measuring Tool) Siswa Kelas X TPBO SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta”.

III sebesar 5,50% dan (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai kelas dari pra siklus ke siklus I sebesar 10,97%, dari siklus I ke siklus II sebesar 8,67, dan dari siklus II ke siklus III sebesar 4,13%.<sup>56</sup> Santoso & Rokyati (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran rangkaian listrik. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, dari rerata 67,47 siklus I menjadi 74,78 siklus II. Sebesar 78,30% mahasiswa memberi tanggapan setuju terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD.<sup>57</sup> Maka bisa disimpulkan bahwa strategi STAD mampu untuk meningkatkan keefektifan belajar dan hasil belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>56</sup> Maulana, (2019), “Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Teknik Menggunakan Model Pembelajaran STAD pada Siswa Paket Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Magelang”.

<sup>57</sup> Santoso & Rokyati, 2019, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *power point* mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas VII C mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan masing-masing siklus mulai dari pelaksanaan tahap pra siklus hingga siklus II. Jika dilihat dari segi peningkatan keaktifan belajar pada tahap pra siklus diperoleh nilai 49%, siklus I diperoleh nilai 75%, dan siklus II diperoleh nilai 92%. Nilai tersebut mengalami selisih peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 26% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 17%. Hal ini menandakan bahwa telah mencapai indikator yang di tentukan.
2. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat juga dari hasil belajar siswa yang secara tidak langsung dipengaruhi juga dari peningkatan keaktifan belajarnya. Dapat kita lihat hasilnya melalui skor yang di peroleh siswa mulai tahap pra siklus dan siklus I. Pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata 67 dengan ketuntasan klasikal 34,6%, dan pada siklus I diperoleh rata-rata 77 dengan ketuntasan klasikal 77%. Sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 86 dengan ketuntasan klasikal 92%. Nilai tersebut mengalami selisih peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 10 untuk nilai rata-rata dan



42,4% untuk klasikal. Sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami selisih peningkatan sebesar 9 untuk rata-rata dan 13% untuk klasikal.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, walaupun dengan beberapa kendala namun penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *Power Point* ini terbukti berhasil dan memberikan peningkatan terhadap keaktifan sekaligus hasil belajar siswa kelas VII C mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan segala keterbatasannya, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Keberhasilan penerapan model pembelajaran STAD ini sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat dijadikan dasar oleh peneliti untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Diharapkan guru mampu menerapkan media pembelajaran baik dari model pembelajaran maupun media lainnya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang tidak lain mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Jika keaktifan belajar siswa dapat meningkat maka akan mempengaruhi pula pada hasil belajarnya.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini mampu menambah referensi sekaligus acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya dengan tema judul yang serupa.

Namun tetap harus mempertimbangkan segala kendala atau kekurangan dari penggunaan model pembelajaran dan media yang nantinya diterapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran, 96 : 1-5

Abu Ahmadi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Agung. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011.

Arends. *Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.

Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan ke15)*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2014.

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Depdiknas. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.

Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2012.

Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2018.

Hamalik, Omear. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Huda. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Hosnan. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Miswar, dan Nasution Pangulu Abd Karim. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintiss, 2014.

Mulyatiningsih. *Riset Terapan (Bidang Pendidikan dan Teknik)*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.

Rodliyah. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

- Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sharan. *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium, 2018.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Slavin. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. 2012.
- Solihatin, E, and Raharjo. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Aprilia

NIM : T20181261

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 3 Jember.*" Adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Jember, 30 November 2023

Yang menyatakan,



**INTAN APRILIA**  
NIM: T20181261

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2

## SURAT MOHON PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3056/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 3 Jember

Jl. Argopuro No. 5 Manggisan, Manggisan, Kec. Tanggul, Kab. Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181261  
 Nama : INTAN APRILIA  
 Semester : Semester sepuluh  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Akhmad Makhin, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 6 Maret 2023

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## Lampiran 3

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**  
 Jalan Argopuro No. 5 Tanggul – Jember  
 Telp. ( 0336 ) 441481  
 Email : mtsn3jbr@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B-236/Mts.13.03/TL.00/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

Nama : **Akhmad Makhin, S.Pd**  
 NIP : 197102142005011004  
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 3 Jember

Menerangkan bahwa :


Nama : INTAN APRILIA  
 NIMKO : T20181261  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Program S1, dan telah melakukan penelitian mulai tanggal 06 Maret 2023 sampai dengan 18 April 2023, dengan penyusunan skripsi berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIC Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Jember."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 14 Juni 2023  
Kepala Madrasah

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
  
 J E M B E R  
 AKHMAD MAKHIN



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id  
 Token : uZN510

Lampiran 4

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember	<p>1. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) berbantuan media power point di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?</p> <p>2. Bagaimana</p>	<p>1. <b>Variabel bebas</b> : Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) berbantuan media power point</p> <p>2. <b>Variabel terikat</b> :  <ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan</li> <li>Hasil belajar</li> </ul> </p>	<p>1.1 Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) berbantuan media power point :</p> <p>a. Menyajikan materi pembelajaran</p> <p>b. Membentuk tim/kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen</p> <p>c. Meminta siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya</p> <p>d. Memberikan kuis kepada masing-masing siswa dan tidak diperkenankan untuk saling bekerja sama dalam anggota</p>	<p>1. <b>Subjek penelitian</b> : Siswa kelas VII C MTs Negeri 3 Jember yang berjumlah 26 siswa</p> <p>2. <b>Informan penelitian</b> :  <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember</li> <li>Referensi</li> </ul> </p>	<p>1. <b>Jenis penelitian</b> : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>2. <b>Teknik pengumpulan data</b> :  <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Tes tulis</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </p> <p>3. <b>Analisis data</b> : Pendekatan kualitatif dengan rumus :  <math display="block">Pa = \frac{a}{m} \times 100\%</math>                     Keterangan :  <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pa</b> = ketuntasan persentase belajar siswa</li> <li><b>a</b> = skor yang</li> </ul> </p>	<p>1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) berbantuan media power point dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</p>



	<p>peningkatan hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) berbantuan media power point di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>		<p>kelompok</p> <p>e. Menjumlahkan skor yang diperoleh siswa pada masing-masing kelompok untuk memperoleh skor kelompok</p> <p>f. Memberikan rewards atau penghargaan pada kelompok yang memperoleh skor tertinggi</p> <p>g. Melakukan evaluasi</p> <p><b>2.1 Keaktifan belajar siswa :</b></p> <p>a. Setiap kelompok dapat menganalisis topik yang diberikan oleh guru</p> <p>b. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok</p> <p>c. Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab suatu pertanyaan</p>		<p>diperoleh siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>m</b> = skor maksimum</li> </ul> <p><b>4. Prosedur penelitian : PRA SIKLUS</b></p> <p>SIKLUS I :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Observasi</li> <li>4. Refleksi</li> </ol> <p>SIKLUS II :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Observasi</li> <li>4. Refleksi</li> </ol> <p>Siklus berikutnya.</p>	<p>2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</p>
--	--	--	--	--	--	--

			<p><b>2.2 Hasil belajar siswa :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. <b>Ranah Kognitif,</b> meliputi peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM.</li><li>b. <b>Ranah Afektif,</b> meliputi sikap atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung</li><li>c. <b>Ranah Psikomotorik,</b> meliputi kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok</li></ul>			
--	--	--	---	--	--	--

## Lampiran 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Jember  
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/Semester : VII C/Genap  
 Materi Pokok : Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS.  
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran @35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim As.
- 2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan nabi Ibrahim As.
- 3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.
- 4.10 menyajikan hasil analisis sifat keteladanan nabi Ibrahim As

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

- Mendeskripsikan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.
- Mampu meneladani perilaku dari Nabi Ibrahim As.
- Mengambil manfaat dari kisah Nabi Ibrahim As.

#### D. MEDIA, ALAT/BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- **Media** : lembar kerja siswa, lembar penilaian, media power point
- **Alat/Bahan** : papan tulis, spidol, LCD/proyektor, android/laptop
- **Sumber Belajar** : Buku Akidah Akhlak kelas VII, Kemenag RI tahun 2020

#### E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan Pendahuluan (15 menit)</b>	
Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam terlebih dahulu dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin	
Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi hari ini dengan materi sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang akan diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi <b>Kelahiran Nabi Ibrahim As.</b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan	
<b>Kegiatan Inti (40 menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Kelahiran Nabi Ibrahim As.</b>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Kelahiran Nabi Ibrahim As.</b>
Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok berdasarkan nomor urut absen untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Kelahiran Nabi Ibrahim As.</b>
Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Kelahiran Nabi Ibrahim As.</b> siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 menit)</b>	

Guru dan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

## F. PENILAIAN

1. Penilaian sikap
2. Penilaian tes
3. Penilaian diskusi

Mengetahui,  
Observer,



**Uswatun Hasanah, S.Pd.I**  
**NIP. 196907122005012008**

Selasa, 4 April 2023  
Guru Mata Pelajaran,



**Intan Aprilia**  
**NIM: T20181261**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Jember  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : VII C/Genap  
Materi Pokok : Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS.  
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran @35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim As.

2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan nabi Ibrahim As.

3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.

4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan nabi Ibrahim As.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

- Mendeskripsikan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.
- Mampu meneladani perilaku dari Nabi Ibrahim As.
- Mengambil manfaat dari kisah Nabi Ibrahim As.

### D. MEDIA, ALAT/BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- **Media** : lembar kerja siswa, lembar penilaian, media power point
- **Alat/Bahan** : papan tulis, spidol, LCD/proyektor, android/laptop
- **Sumber Belajar** : Buku Akidah Akhlak kelas VII, Kemenag RI tahun 2020

### E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam terlebih dahulu dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin	
Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi hari ini dengan materi sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang akan diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi <b>Nabi Ibrahim AS. dalam mencari Tuhan dan masa dakwahnya</b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan	
Kegiatan Inti (50 menit)	
Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Nabi Ibrahim AS. dalam mencari Tuhan dan masa dakwahnya</b>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang

	bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Nabi Ibrahim AS. dalam mencari Tuhan dan masa dakwahnya</b>
Collaboration	Siswa mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi bersama anggota kelompok mengenai <b>Nabi Ibrahim AS. dalam mencari Tuhan dan masa dakwahnya</b>
Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Nabi Ibrahim AS. dalam mencari Tuhan dan masa dakwahnya</b> siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (10 menit)</b>	
Guru dan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	

#### F. PENILAIAN

4. Penilaian sikap
5. Penilaian tes
6. Penilaian diskusi

Mengetahui,  
Observer,

  
**Uswatun Hasanah, S.Pd.I**  
NIP. 196907122005012008

Selasa, 11 April 2023  
Guru Mata Pelajaran,

  
**Intan Aprilia**  
NIM: T20181261

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Jember  
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/Semester : VII C/Genap  
 Materi Pokok : Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS.  
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran @35 menit

### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### **B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim As.
- 2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan nabi Ibrahim As.
- 3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.
- 4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan nabi Ibrahim As.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

- Mendeskripsikan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.
- Mampu meneladani perilaku dari Nabi Ibrahim As.
- Mengambil manfaat dari kisah Nabi Ibrahim As.

### **D. MEDIA, ALAT/BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

- **Media** : lembar kerja siswa, lembar penilaian, media power point
- **Alat/Bahan** : papan tulis, spidol, LCD/proyektor, android/laptop
- **Sumber Belajar** : Buku Akidah Akhlak kelas VII, Kemenag RI tahun 2020



### E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</b>	
Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam terlebih dahulu dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin	
Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi hari ini dengan materi sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang akan diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi <b>Ujian dan keteladanan Nabi Ibrahim AS.</b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan	
<b>Kegiatan Inti (50 menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Ujian dan keteladanan Nabi Ibrahim AS.</b>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Ujian dan keteladanan Nabi Ibrahim AS.</b>
Collaboration	Siswa mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi bersama anggota kelompok mengenai <b>Ujian dan keteladanan Nabi Ibrahim AS.</b>
Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Ujian dan keteladanan Nabi Ibrahim AS.</b> siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum

	dipahami
<b>Kegiatan Penutup (10 menit)</b>	
Guru dan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	

**F. PENILAIAN**

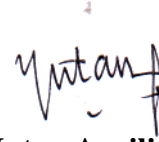
7. Penilaian sikap
8. Penilaian tes
9. Penilaian diskusi

Mengetahui,  
Observer,



**Uswatun Hasanah, S.Pd.I**  
NIP. 196907122005012008

Selasa, 18 April 2023  
Guru Mata Pelajaran,



**Intan Aprilia**  
NIM: T20181261



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Jember  
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/Semester : VII C/Genap  
 Materi Pokok : Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS.  
 Alokasi Waktu : 2 x 2 JP

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim As.
- 2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan nabi Ibrahim As.
- 3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.
- 4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan nabi Ibrahim As.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

- Mendeskripsikan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.
- Mampu meneladani perilaku dari Nabi Ibrahim As.
- Mengambil manfaat dari kisah Nabi Ibrahim As.

### D. MEDIA, ALAT/BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- **Media** : lembar kerja siswa, lembar penilaian, media power point
- **Alat/Bahan** : papan tulis, spidol, LCD/proyektor, android/laptop
- **Sumber Belajar** : Buku Akidah Akhlak kelas VII, Kemenag RI tahun 2020

### E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	
Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam terlebih dahulu dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin	
Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi hari ini dengan materi sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang akan diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi <b>Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS.</b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan	
Kegiatan Inti (40 menit)	
Kegiatan Literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS.</b>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS.</b>
Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok berdasarkan data perolehan nilai untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS.</b>
Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS.</b> siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum

	dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 menit)</b>	
Guru dan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	

**F. PENILAIAN**

10. Penilaian sikap
11. Penilaian tes
12. Penilaian diskusi

Mengetahui,  
Observer,



**Uswatun Hasanah, S.Pd.I**  
NIP. 196907122005012008

Selasa, 18 Nov 2023  
Guru Mata Pelajaran,



**Intan Aprilia**  
NIM: T20181261



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6

**SOAL POST TEST**

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !**

1. Nabi Ibrahim AS. dilahirkan pada tahun berapa ...

**Jawaban :**

Tahun 2295 sebelum masehi di Mausul

2. Salah satu bukti Kerajaan Babylon merupakan Kerajaan yang hidup pada jaman jahiliyah yaitu ...

**Jawaban :**

Menyembah patung berhala

3. Mengapa Nabi Ibrahim AS. menghancurkan patung-patung Raja Namrud dan kaumnya ...

**Jawaban :**

Karena patung tersebut disembah dan dijadikan sebagai Tuhan mereka

4. Apa yang dilakukan Raja Namrud setelah Nabi Ibrahim AS. menghancurkan patung-patungnya ...

**Jawaban :**

Menghukum Nabi Ibrahim AS. dengan cara membakar

5. Perilaku Nabi Ibrahim AS. tidak menghancurkan semua berhala dan mengalungkan kapaknya di salah satu patung berhalanya yaitu bertujuan untuk ...

**Jawaban :**

Untuk dijadikan alasan bahwa patung besarlah yang menghancurkan patung yang lain

6. Mengapa Nabi Ibrahim AS. tidak menyukai pekerjaan ayahnya ...

**Jawaban :**

Karena perbuatannya dianggap tidak benar atau syirik

7. Karena terus menentang Raja Namrud, maka Nabi Ibrahim AS. pernah dihukum dengan cara apa ...

**Jawaban :**

Dibakar

8. Nabi Ibrahim AS. pernah diperintah oleh Allah SWT untuk ... anaknya

**Jawaban :**

Menyembelih

9. Sebutkan mukjizat Nabi Ibrahim As ...

**Jawaban :**

Tidak terbakar oleh api

10. Bagaimana bentuk keteladanan Nabi Ibrahim AS yang dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari ...

**Jawaban :**

Keberanian Nabi Ibrahim AS. dalam mentaati perintah Allah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7

## VALIDASI SOAL

## Correlations

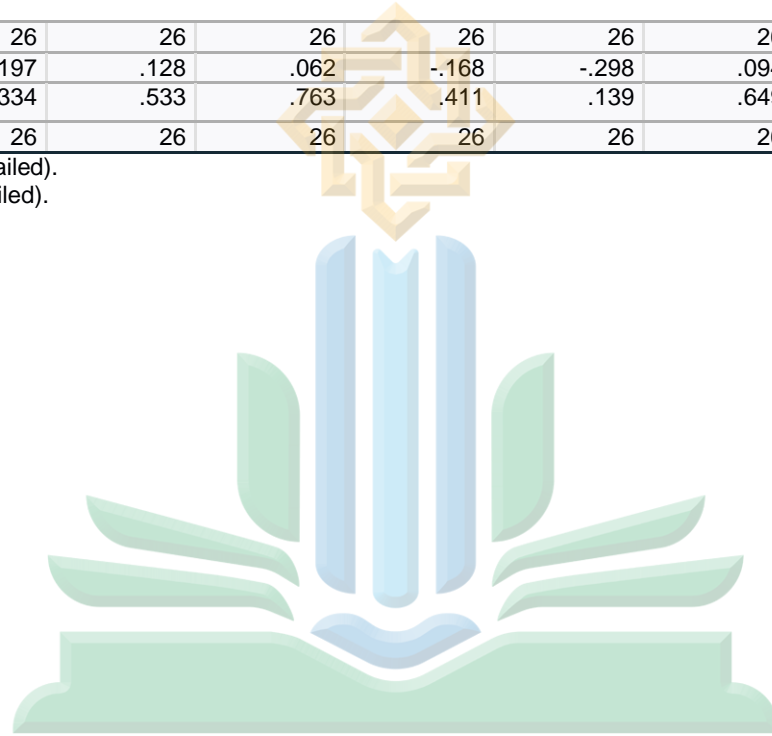
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
Soal1	Pearson Correlation	1	-.154	.007	-.213	.234	-.316	-.293	-.043	-.078	-.197
	Sig. (2-tailed)		.452	.972	.296	.251	.116	.147	.833	.705	.334
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal2	Pearson Correlation	-.154	1	-.198	-.033	.012	.098	.060	-.007	.012	.128
	Sig. (2-tailed)	.452		.331	.873	.954	.635	.770	.974	.954	.533
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal3	Pearson Correlation	.007	-.198	1	-.050	.099	-.017	-.103	.109	.084	.062
	Sig. (2-tailed)	.972	.331		.810	.630	.933	.617	.596	.682	.763
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal4	Pearson Correlation	-.213	-.033	-.050	1	.066	.320	.333	-.278	.066	-.168
	Sig. (2-tailed)	.296	.873	.810		.747	.111	.097	.169	.747	.411
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal5	Pearson Correlation	.234	.012	.099	.066	1	-.357	-.220	-.558	.055	-.298
	Sig. (2-tailed)	.251	.954	.630	.747		.073	.279	.003	.791	.139
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal6	Pearson Correlation	-.316	.098	-.017	.320	-.357	1	.015	.199	-.037	.094
	Sig. (2-tailed)	.116	.635	.933	.111	.073		.940	.329	.858	.649
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal7	Pearson Correlation	-.293	.060	-.103	.333	-.220	.015	1	.123	-.023	.358
	Sig. (2-tailed)	.147	.770	.617	.097	.279	.940		.549	.912	.072
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal8	Pearson Correlation	-.043	-.007	.109	-.278	-.558	.199	.123	1	.234	.524
	Sig. (2-tailed)	.833	.974	.596	.169	.003	.329	.549		.251	.006
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal9	Pearson Correlation	-.078	.012	.084	.066	.055	-.037	-.023	.234	1	.421
	Sig. (2-tailed)	.705	.954	.682	.747	.791	.858	.912	.251		.032



	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal10	Pearson Correlation	-.197	.128	.062	-.168	-.298	.094	.358	.524**	.421	1
	Sig. (2-tailed)	.334	.533	.763	.411	.139	.649	.072	.006	.032	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

No. Soal	Pearson Correlation	Sig. 2-Tailed	Kesimpulan	Integritas
Soal 1	1.00	0.00	Valid	Sangat Tinggi
Soal 2	1.00	0.00	Valid	Sangat Tinggi
Soal 3	1.00	0.00	Valid	Sangat Tinggi
Soal 4	1.00	0.00	Valid	Sangat Tinggi
Soal 5	1.00	0.00	Valid	Sangat Tinggi
Soal 6	1.00	0.00	Valid	Sangat Tinggi
Soal 7	1.00	0.00	Valid	Sangat Tinggi
Soal 8	1.00	0.00	Valid	Sangat Tinggi
Soal 9	1.00	0.00	Valid	Sangat Tinggi
Soal 10	1.00	0.00	Valid	Sangat Tinggi

#### Interpretasi Nilai Validitas

- 0.800 -1.00 : Sangat Tinggi
- 0.600 – 0,799 : Tinggi
- 0.400 – 0.599 : Cukup
- 0,200 – 0,399 : Rendah
- 0,00 – 0,199 : Sangat Rendah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.830	10

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Jika >70 Reliabel  
Jika < tidak reliabel








UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8

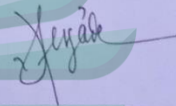
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****DI MTs NEGERI 3 JEMBER**

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
1	Senin, 2 Januari 2023	Observasi awal terkait pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Jember (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	
2	Senin, 6 Maret 2023	Silaturahmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MTs Negeri 3 Jember (Bapak Akhmad Makhin, M.Pd)	
3	Selasa, 21 Maret 2023	Konsultasi kepada guru Akidah Akhlak kelas VII C MTs Negeri 3 Jember sekaligus menjelaskan penelitian yang akan di lakukan. (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	
4	Senin, 27 Maret 2023	Konsultasi terkait model dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	
5	Selasa, 28 Maret 2023	Pelaksanaan tahap pra siklus bersama siswa kelas VII C. Di dampingi guru mata pelajaran Akidah Akhlak. (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	
6	Selasa, 28 Maret 2023	Konsultasi sekaligus diskusi bersama guru Akidah Akhlak terkait hasil observasi tahap pra siklus. (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	
7	Selasa, 04 April 2023	Pelaksanaan Siklus I kelas VII C di dampingi guru mata pelajaran Akidah Akhlak. (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	
8	Selasa, 11 April 2023	Pelaksanaan Siklus I kelas VII C di dampingi guru mata pelajaran	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

		Akidah Akhlak. (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	
9	Selasa, 18 April 2023	Pelaksanaan Siklus I kelas VII C di dampingi guru mata pelajaran Akidah Akhlak. (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	
10	Selasa, 18 April 2023	Konsultasi sekaligus diskusi bersama guru Akidah Akhlak terkait hasil observasi Siklus I. (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	
11	Rabu, 14 Juni 2023	Meminta surat keterangan telah selesai penelitian. (Bapak Akhmad Makhin, M.Pd)	
12	Sabtu, 18 November 2023	Pelaksanaan siklus II kelas VII C di dampingi guru mata pelajaran Akidah Akhlak (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	
13	Senin, 20 November 2023	Pelaksanaan siklus II kelas VII C di dampingi guru mata pelajaran Akidah Akhlak (Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I)	

Jember, 20 November 2023  
Kepala MTs Negeri 3 Jember



**AKHMAD MAKHIN, M.PD**  
NIP. 197102142005011004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

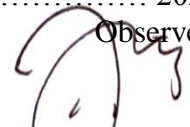
## Lampiran 9

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

No	Nama Siswa/Kelompok	Kriteria Yang Diamati								
		Setiap kelompok mampu menganalisis topik yang diberikan oleh guru			Siswa mampu bekerja sama dalam anggota kelompok			Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Ahmad Taufiq Hidayah									
2	Alfikam Mullah Mudawam									
3	Andika Ramadani									
4	Angga Saputra									
5	Arya Prayudha Yudistira									
6	Fifi Lutfiatus Sahro									
7	Iffan Maulana									
8	Moh. Faqih .Akhdan.Rafi									
9	Moh. Ferdika									
10	Moh. Rido Alfarizi									
11	Moh. Septiawan Baitur Riyadin									
12	Muh. Ilham Amrullah									
13	Muhammad Faruq									
14	Nadifa Nurul Azmi									
15	Najmi Jinan Ali Lutfiyah									
16	Nova Ariyanto									
17	Noval Putra R.									
18	Rachmatul Salima Herman									
19	Saiful Arif									
20	Sihabuddin									
21	Silvia Fitriani									
22	Syahira Qurrota Ainiy									
23	Tasya Nurmadina									
24	Tiara Nikita Sari									
25	Widya Nur Safitri									
26	Yulia Rahma									
<b>TOTAL</b>										
<b>PRESENTASE</b>										
<b>RATA-RATA</b>										

Jember, ..... 2023

Observer,



**Uswatun Hasanah, S.Pd.I**  
**NIP. 196907122005012008**

Lampiran 10

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

Kelas : VII C

Materi : Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS.

NO	AKTIVITAS GURU	SKOR PENILAIAN		
		1	2	3
1	Guru memasuki ruang kelas tepat waktu			
2	Membuka pelajaran dengan berdoa			
3	Presensi			
4	Melakukan apersepsi			
5	Memberi motivasi kepada siswa			
6	Menjelaskan tujuan dan model pembelajaran yang digunakan			
7	Menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, padat, dan jelas			
8	Membentuk kelompok secara heterogen			
9	Membimbing kelompok siswa dalam berdiskusi			
10	Memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan			
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			
12	Memberikan kuis/post test			
13	Menghitung nilai yang diperoleh melalui post test			
14	Memberikan penghargaan kepada kelompok			
15	Memandu untuk menyimpulkan materi			
<b>RATA-RATA</b>				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, ..... 2023

Observer,



**Uswatun Hasanah, S.Pd.I**  
**NIP. 196907122005012008**

Lampiran 11

**LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR**

Kelas : VII C

Materi : Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS.

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1.	Ahmad Taufiq Hidayah		
2.	Alfikam Mullah Mudawam		
3.	Andika Ramadanani		
4.	Angga Saputra		
5.	Arya Prayudha Yudistira		
6.	Fifi Lutfiatus Sahro		
7.	Iffan Maulana		
8.	Moh. Faqih .Akhdan.Rafi		
9.	Moh. Ferdika		
10.	Moh. Rido Alfarizi		
11.	Moh. Septiawan Baitur Riyadin		
12.	Muh. Ilham Amrullah		
13.	Muhammad Faruq		
14.	Nadifa Nurul Azmi		
15.	Najmi Jinan Ali Lutfiyah		
16.	Nova Ariyanto		
17.	Noval Putra R.		
18.	Rachmatul Salima Herman		
19.	Saiful Arif		
20.	Sihabuddin		
21.	Silvia Fitriani		
22.	Syahira Qurrota Ainiy		
23.	Tasya Nurmadina		
24.	Tiara Nikita Sari		
25.	Widya Nur Safitri		
26.	Yulia Rahma		
<b>JUMLAH</b>			

Jember, ..... 2023

Observer,



**Uswatun Hasannah, S.Pd.I**  
**NIP. 196907122005012008**



## Lampiran 12

**DOKUMENTASI**

Foto Bersama Kepala Sekolah



Pembelajaran Tahap Pra Siklus



Siswa terlihat tidak mendengarkan penjelasan Guru



Penerapan model pembelajaran tipe STAD siklus I



Pembagian materi pembelajaran kepada siswa



Penyampaian materi berbantuan media power point



Penyampaian materi kelompok



Suasana pembelajaran Siklus II



Siswa mulai aktif berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.



Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII C



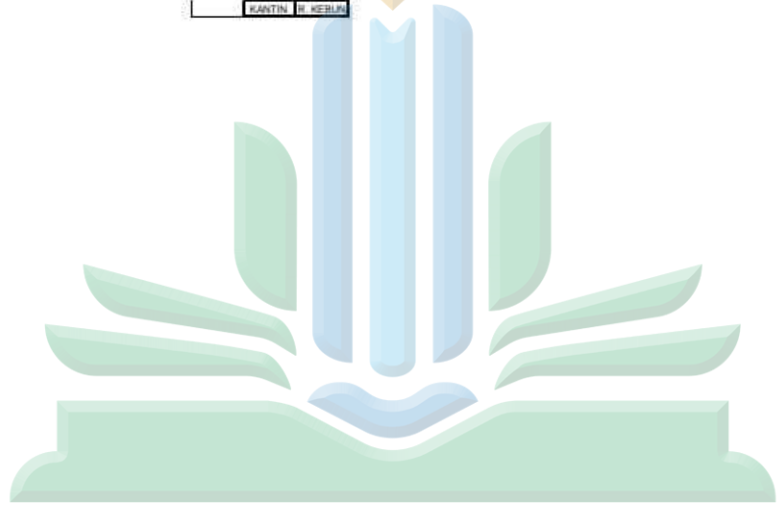
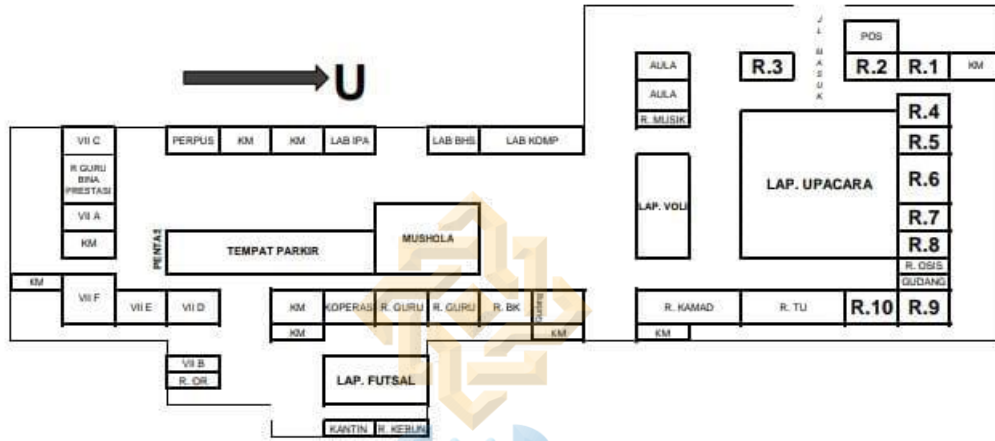
Foto Bersama Kelas VII C

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KARIMUNACHMAD SIDDIQ  
BER

Lampiran 13

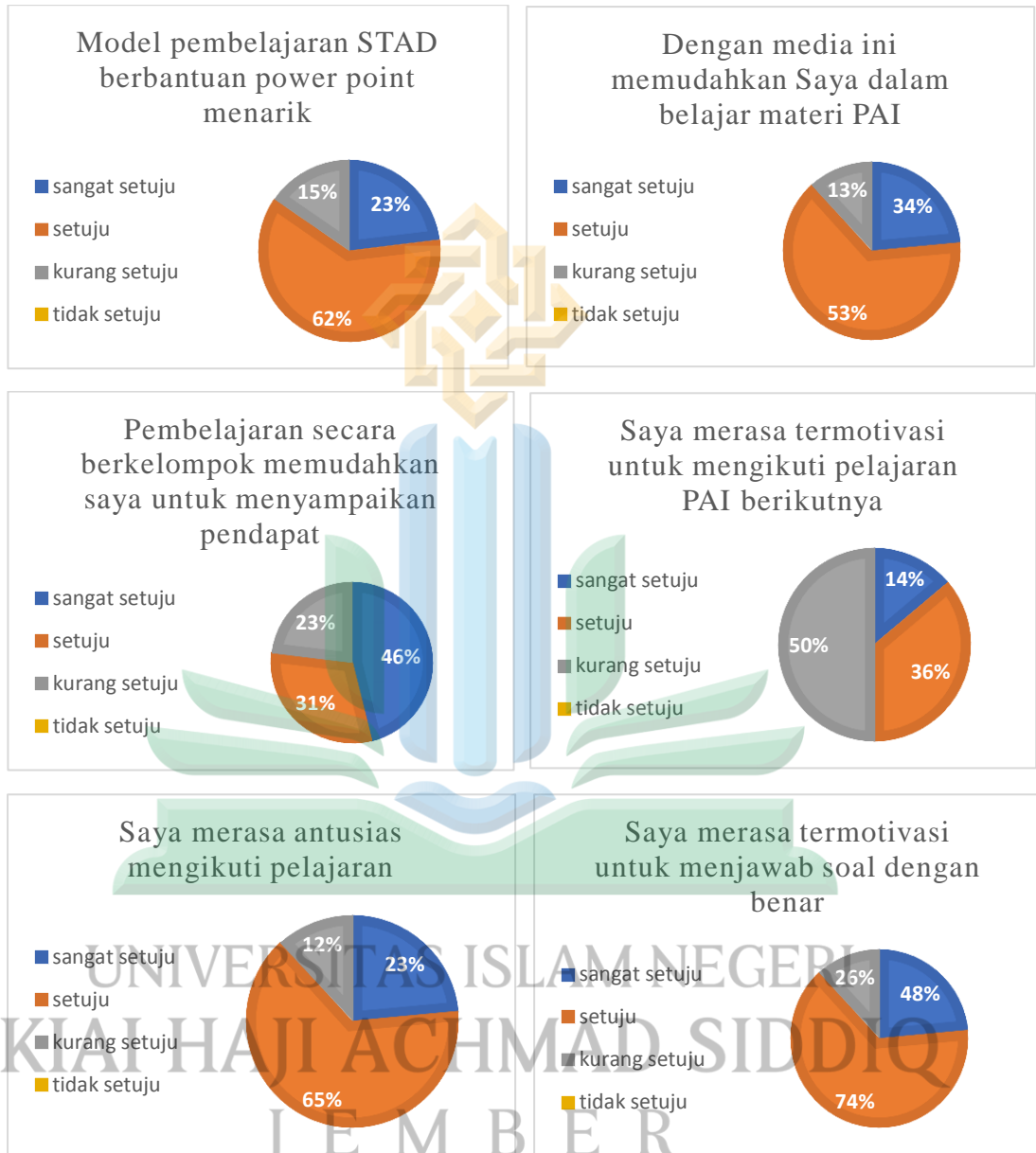
## DENAH SEKOLAH

DENAH RUANG  
PENILAIAN AKHIR TAHUN KELAS VII DAN VIII  
MTsN 3 JEMBER TAPEL 2021 - 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 14

**DIAGRAM LINGKARAN****HASIL ANGGKET SISWA**

## Lampiran 15

**BIODATA PENULIS**

Nama : Intan Aprilia  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 5 April 2000  
 NIM : T20181261  
 Alamat : Jln. PTPN XII Silosanen Sukmoilang – Pace, Kec.  
 Silo, Kab. Jember  
 Provinsi : Jawa Timur  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 E-mail : [Aprilintan00@gmail.com](mailto:Aprilintan00@gmail.com)  
 Telp. : 082140136994

**RIWAYAT PENDIDIKAN :**

1. TK Kuncup Mekar
2. SDN Silo II
3. SMPN 1 Silo
4. SMAN 2 Tanggul
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember